



PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
(Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

MASDELIMA HARAHAHAP
NIM. 13 310 0020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017



**PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
(STUDI DI DESA RURABURANGIR KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MASDELIMA HARAHAP
NIM. 13 310 0020



PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

PEMBIMBING II

Muhlison, M.ag
NIP. 1970 1228 2005011003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 22 Oktober 2017

a.n. **Masdelima Harahap**

Kepada Yth:

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

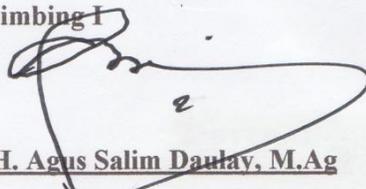
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Masdelima Harahap** yang berjudul: **“PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama, Saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

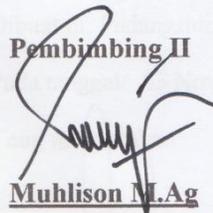
Pembimbing I



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag

NIP:1956 11 21 1986003 1002

Pembimbing II



Muhlison M.Ag

NIP:197012282005011003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASDELIA HARAHAHAP
NIM : 13 310 0020
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

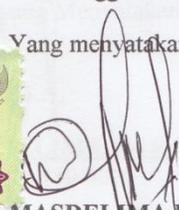
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 03 November 2017

Vang menyatakan




MASDELIMA HARAHAHAP

NIM. 13 310 0020

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MASDELIMA HARAHAP
Nim : 13 310 0020
JudulSkripsi : PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)

Ketua

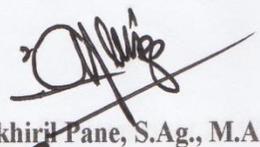

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip: 19640203 199403 1 001

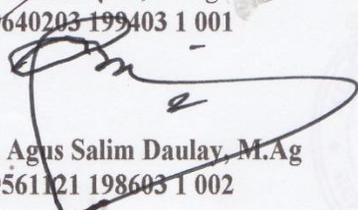
Sekretaris

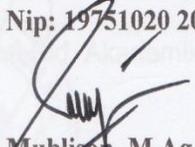

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag
Nip: 19751020 200312 1 003

Anggota


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
Nip: 19640203 199403 1 001


H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag
Nip: 19751020 200312 1 003


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
Nip: 19561121 198603 1 002


Muhlison, M.Ag
Nip: 1970 1228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 31 oktober 2017
Pukul	: 8:30-01:30 WIB
HasilNilai	: 68,75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,29
Prediket	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
(Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun
Tengah Kabupaten Padang Lawas)

NAMA : MASDELIMA HARAHAHAP
NIM : 13 310 0020

Teloh dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Padangsidempuan, 02 November 2017

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :MASDELIMA HARAHAAP
Nim :13 310 0020
Judul :MENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di
Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang
Lawas)
Tahun :2017

Adapun yang menjadi latar belakang skripsi ini adalah di Desa Ruraburangir peneliti melihat bahwa anak remaja masih banyak yang mengerjakan perbuatan menyimpang seperti mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan tidak sesuai dengan syari'at Islam, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jelas dan lebih dalam bagaimana penyimpangan perilaku seksual remaja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas. Apa saja penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten padang Lawas.

Untuk penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil yang ditemukan di lapangan bahwa perilaku remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas saat ini sangat buruk, dapat dilihat dari perilaku remaja di Desa Ruraburangir masih banyak yang berperilaku yang dilarang oleh Allah SWT, seperti mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah. Akan tetapi tidak semua remaja melakukan perbuatan ini, masih ada juga remaja yang berperilaku baik. faktor peyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas menurut mereka adalah faktor psikologis, faktor sosiokultural, faktor pendidikan, dan faktor intern (faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri remaja) yaitu lingkungan dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan ummatnya.

Skripsi dengan judul: “**PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)**” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Penulis mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literature yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing satu I dan Bapak Muhlison, M.Ag, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Ahmad Yunus selaku Kepala Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, tokoh masyarakat dan para orangtua di Desa Ruraburangir yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data-data terhadap penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda serta kakak dan adek yang senantiasa memberikan motivasi atau do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhirnya penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kekhilapan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini demi kesempurnaan di masa mendatang. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan ridho dariNya. *Amin Ya Robbal Alamin...!!!*

Padangsidempuan,21 Juli 2017

Penulis,

MASDELIMA HARAHA

NIM: 13 310 0020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Remaja dan Seks	
a. Pengertian Remaja	14
b. Pembagian Remaja	16
c. Pengertian Seks.....	17
d. Perkembangan Fisik dan Seks Remaja	18
2. Penyimpangan perilaku seksual.....	19
a. Pengertian Penyimpangan perilaku seksual.....	19
b. Jenis-Jenis Penyimpangan perilaku seksual	21
c. Penyebab Penyimpangan perilaku seksual	25
3. Panduan Orangtua dalam Mengantisipasi Penyimpangan perilaku seksual Remaja.....	30
B. Kajian Terdahulu yang Relevan	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Unit Analisis/Objek Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	48
1. Penyimpangan perilaku seksual Remaja di Desa Rurabungir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	48
2. Penyebab Terjadinya Penyimpangan perilaku seksual Remaja di Desa Rurabungir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran – saran.....	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada era modren dan adanya kemajuan IPTEK bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang kuat akan menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak dan nilai-nilai kemanusiaan. Keadaan seperti ini telah terjadi dalam lingkungan masyarakat sehari-hari yaitu, ada kecenderungan anak manusia untuk berperilaku yang tidak baik.

Membahas perilaku menyimpang bukanlah fenomena baru, Perilaku tersebut sudah ada sejak anak-anak Nabi Adam, Habil dan Qabil menentang aturan ayahnya, Homoseksualitas kaum Nabi Luth yang dilaknat Tuhan, hingga tindakan anak pada masa kini yang mengonsumsi narkoba serta berbagai tindakan kriminal yang dilakukan oleh gembong narkoba dan kejahatan antar negara. Yang patut dipertanyakan adalah mengapa masih banyak perilaku menyimpang dalam kehidupan perilaku bagi setiap orang membahas perilaku menyimpang bukan berarti mengajak pemelajar sosiologi menjadi menyimpang, akan tetapi lebih diarahkan pada mencari sebab musabab mengapa sekelompok orang menjadi menyimpang dan bagaimana menyelesaikannya.

Seperti halnya seks adalah suatu bagian dari sistem kehidupan normal yang akan menuntut perhatian secara khusus. ¹Mendengar kata seks yang diucapkan atau ditulis sering membuat seseorang berfikir negatif, seakan-akan seks selalu dihubungkan dengan hal-hal yang berhubungan pornografis dan semacamnya. Anggapan ini keliru, karena seks itu tidak hanya selalu menggambarkan hubungan badan ataupun masalah di sekitar perkawinan saja, tetapi mencakup hal yang luas, termasuk dalam hal bagaimana bergaul yang sehat.

Masa remaja adalah masa pertumbuhan fisik yang terkait dengan pertumbuhan seksual ini berkaitan terhadap munculnya kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran pada diri remaja. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesadaran beragamanya jika remaja kurang mendapatkan pengalaman dan pendidikan sebelumnya.²

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan masa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas atau menutup diri (mengisolasi diri) dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat. Faktor-faktor yang

¹Marzuki Umar, *Seks dan Kita*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1998), hlm. 30.

²Sri Rumini, dkk, *Perkembangan Anak & Remaja*, (Jakarta: Asdi ahasatya, 2004), hlm. 57.

mempengaruhi masa remaja adalah hereditas, keturunan, dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial teman sebaya atau teman dalam pergaulan.

Yang paling dekat terhadap seks adalah anak diusia remaja, karena anak diusia remaja lebih cepat mengalami perubahan-perubahan fisik dan rasa tertarik pada lawan jenis. Maka yang paling berperan dalam mengantisipasi perilaku seks menyimpang adalah orangtua, oleh karena itu keberadaan orangtua adalah sebagai pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak terutama dalam hal seks, tetapi seks dalam pemikiran sebagian orangtua merupakan ungkapan kotor, mendengar kata "*seks*" saja telinga sebagian orangtua sudah merah dan menganggap anak mereka sudah termasuk kepada orang-orang yang berperilaku menyimpang dari ajaran-ajaran agama. Kebanyakan orangtua tidak suka mendiskusikan tentang seks dengan anak mereka diusia remaja, dan orangtua kebanyakan selalu menyerahkan tentang seks ini kepada sekolah formal tentang seks.

Orangtua sangat berpengaruh dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada anak remaja. Dengan demikian orangtua tidak hanya cukup menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah apalagi pendidikan agama. Tugas utama bagi para orangtua adalah untuk membina pendidikan agama kepada anak-anaknya agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif, yang memungkinkan menjadi bomerang bagi dirinya sendiri.

Kehidupan anak remaja adalah masa yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, jika suatu lingkungan berpengaruh positif terhadap anak, maka akan membawa efek yang baik pada masyarakat sekitarnya, termasuk kepada orangtua tapi apabila pengaruh lingkungan tersebut berpengaruh yang negatif terhadap anak maka hal tersebut dapat membuat orang disekitarnya tidak tenang termasuk orangtua.

Sikap anak remaja terhadap agama juga selalu mengalami keraguan dengan kata lain tidak teguh pendirian, biasanya sifat ragu tersebut setelah pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan sehingga ia mampu menolak dan menerima apa yang disampaikan oleh seseorang kepadanya. Keraguan itu tidak sama dengan semua anak tergantung pada individu dan pertumbuhan jiwa masing-masing dari pendidikan yang diperolehnya waktu kecil dalam rumah tangga.

Karena kurangnya peran orangtua memberikan pemahaman seks kepada anak mereka yang sudah remaja, maka anak diusia remaja ini lebih senang mencari tahu apa sebenarnya seks itu dengan melakukan hal-hal yang menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan-aturan masyarakat dan norma-norma agama Islam. Dimana hal-hal yang menyimpang itu adalah melihat film-film porno/ gambar-gambar porno, berduaan dengan lawan jenis yang

bukan muhrim, berkencan dan berpacaran, mengintip orang yang sedang mandi, hamil di luar nikah.³

Namun setiap orangtua mendambakan suasana rumah tangga damai, menyejukkan hati. Karena itu ayah dan ibu harus senantiasa bersikap terbuka kepada anak-anaknya agar mereka dapat belajar lebih banyak tentang norma pergaulan berkasih sayang. Selain itu ayah dan ibu harus senantiasa bergaul dengan anak-anaknya sehingga mudah menanamkan perasaan saling mencintai sesama keluarga.

Dari uraian diatas dapat dilihat sangat penting peranan orangtua dalam mengantisipasi perilaku seks menyimpang, Di Desa Ruraburangir peneliti melihat ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dimana penyimpangan itu ada yang berzina, hamil di luar nikah, dan menikah di usia remaja. Selain itu banyak anak remaja yang pendidikan agamanya kurang baik. Ini disebabkan para orangtua tidak banyak memberikan pendidikan agama secara langsung. Para orangtua lebih cenderung menyerahkan kepada lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan agama.

Adapun tugas orangtua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak. Sifat dan tabiat anak sebagian besar dipengaruhi oleh kedua orangtuanya. Oleh karena

³ Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja Perspektif Pendidikan Islam*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015) hlm. 54.

itu orangtua harus memperhatikan kegiatan-kegiatan dan pendidikan anaknya, karena pendidikan anak yang menjadi dasar pembinaan kepribadian anak selanjutnya, berjalan tanpa bimbingan, perhatian, arahan dan diserahkan pada guru-guru di sekolah saja. Sebab apabila hal itu terjadi dalam rumah tangga akan berakibat menghambat pertumbuhan anak itu sendiri, dimana anak merasa kurang diperhatikan dan kurang disayangi oleh kedua orangtuanya.

Untuk itu bagaimanapun sibuknya orangtua bekerja dan mencari rezeki, jangan sampai lupa tugas utamanya yaitu membimbing, dan mempertikan kegiatan dan pendidikan agama anaknya.

Memelihara anak bukan sekedar memberikan kebutuhan materi saja, melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian, kasih sayang dan perlindungan. Kebanyakan orangtua yang beranggapan bahwa tanggung jawabnya hanyalah berupa pemenuhan kebutuhan materi semata, jika telah dipenuhi kebutuhan biologis, seperti sandang dan pangan maka kewajibannya sebagai orangtua telah selesai. Padahal orangtua adalah pendidik pertama dan utama yang sangat diperlukan anak.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak. Dalam keluarga terjadi proses saling mempengaruhi antara orangtua dengan anak-anaknya dan antara anak dengan anak. Dengan demikian pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga

berlangsung dengan cara tanpa sengaja. Oleh sebab itu pergaulan yang berlangsung dalam keluarga harus didasarkan kepada akhlak yang Islami.

Oleh sebab itu semua perilaku dalam keluarga harus didasarkan pada ketentuan yang digariskan oleh Allah dan Rasul Nya. Karena rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama dikenal anak yang ia bergaul dengan orangtua, saudara-saudaranya, sehingga terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Pergaulan yang berlangsung dalam rumah tangga harus mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Jika diperhatikan peranan orangtua dalam mengantisipasi perilaku seks menyimpang akhir-akhir ini utamanya di Desa Ruraburangir sudah jauh berkurang, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh media elektronik yang ada di lingkungan masyarakat. Dimana banyaknya berbagai tontonan melalui layar TV, Digital, serta Video porno, dapat merusak perilaku remaja. Apabila orangtua tidak dapat mengantisipasi hal-hal tersebut kemungkinan besar remaja akan terus menerus melakukan perbuatan menyimpang.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)”**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

1. Penyimpangan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan, agama, maupun secara individu.⁴ Perilaku menurut Kamus Ilmiah adalah tindakan, perbuatan atau sikap.⁵ Penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.⁶
2. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini dapat berupa pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan mengintip orang yang sedang mandi, berkencan, bercumbu dan bersanggama. Objek seksual dapat berupa sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan maupun diri sendiri. Sebagian tingkah laku ini tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi

⁴Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm, 91-96

⁵Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Duta Com, 2005), hlm. 450.

⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 1999) hlm. 439.

orang yang bersangkutan.⁷ Penyimpangan perilaku seksual yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perilaku mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim dan hamil di luar nikah.

3. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.⁸ Remaja adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun.⁹ Dan remaja yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah remaja awal yang berusia 12-15 tahun di Desa Ruraburangir.

C. Batasan Masalah

Penulis tidak membahas semua penyimpangan perilaku pada remaja. Dalam penelitian ini hanya membahas masalah tertentu, yaitu penyimpangan perilaku seksual remaja. Dan remaja yang dimaksud di sini ialah remaja awal yang berusia 12-15 tahun. Adapun alasan penulis memilih ini didasarkan pada beberapa pertimbangan batasan usia ini merupakan yang paling urgen dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku seksual remaja. Orangtua harus

⁷Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta:Trans Info Media, 2009), hlm. 81.

⁸Sri Rumini, dkk, *Op. cit.*, hlm. 53.

⁹Laura, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 188.

terlebih dahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan benar tentang seks, agar orangtua tidak salah dalam memberikan bimbingan kepada anak tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja penyimpangan perilaku seksual remaja yang terjadi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir,
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan pengetahuan secara langsung tentang penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir.
- b. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
- c. Sumbang saran kepada orangtua tentang pentingnya mengantisipasi penyimpangan perilaku seksual remaja, khususnya di Desa Ruraburangir.
- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan peneliti dalam mengangkat judul proposal ini, batasan istilah yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, Rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika

pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti.

Bab kedua Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori, kajian pustaka pembahasannya tentang penyimpangan perilaku seksual remaja yang berisi tentang pengertian penyimpangan perilaku seksual, jenis-jenis penyimpangan perilaku seksual, penyebab penyimpangan perilaku seksual, remaja dan seks, pengertian remaja, pengertian seks, pembagian remaja, perkembangan fisik dan seks remaja, usaha atau cara orangtua dalam mengantisipasi penyimpangan perilaku seksual remaja.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang ingin diteliti peneliti, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informan atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut pautnya dengan judul pembahasan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data penelitian ini berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan, dan tehnik menjamin keabsahan data.

Bab ke empat Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data yaitu penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan

Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumon Teangah, Kabupaten Padang Lawas, Pembahasan hasil penelitian, dan Keterbatasan penelitian.

Bab kelima Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta lampiran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Remaja dan Seks

a. Pengerian Remaja

Secara etimologi ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberty* (masa remaja) dan *adolescence* (masa remaja atau keremajaan). Kata *pubertas* atau *pubescere* berarti mendapatkan *pubers* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seks. Pada umumnya, masa *pubertas* terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak perempuan.

Istilah *adolescence* berasal dari bahasa latin, yaitu *adolescere*. Artinya “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Perkataan remaja merupakan terjemahan dari *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin, yaitu *adolecen, verb*, kata bendanya *adolecention*, yang berarti remaja, yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas, dapat disimpulkan, bahwa pengertian

remaja adalah orang yang sedang tumbuh dan berkembang kearah dewasa.

Secara terminologi, remaja dalam psikologi pendidikan adalah orang yang berada pada tahap peralihan dari anak-anak serta persiapan untuk memasuki masa dewasa. Piaget mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama¹.

Para pakar bahasa berpendapat bahwa masa remaja dimulai dari sebelum *baligh* dan berakhir pada usia *baligh*. Para pendidik anak remaja memberikan defenisi yang berbeda-beda, tapi pada umumnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Ada pendapat yang mendefenisikan remaja yaitu sebagai berikut:

- 1) Masa perkembangan menuju kematangan jasmani, seksual dan emosi anak.
- 2) Masa terjadinya berbagai perubahan pada anak, baik itu jasmani seksual, pikiran, kedewasaan, maupun sosial.

¹Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Padang:Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 87.

Selanjutnya, masa remaja itu bukanlah masa tersendiri dari masa lampau atau sekarang, tetapi sebaliknya, masa remaja itu saling berkaitan dengan masa sesudah dan sebelumnya.

b. Pembagian Remaja

Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:²

1) Masa remaja awal (12-15 Tahun)

Masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orangtua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya komformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15- 18 Tahun)

Masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan *impulsitas*, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu, penerimaan lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 Tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of*

² *Ibid.*, hlm. 93-96.

personal identity. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

c. Pengertian Seks

Seks adalah bagian dari sistem kehidupan manusia normal yang akan menuntut perhatian secara khusus, Seks yang diterjemahkan secara harfiah adalah hubungan jasmaniah antara seseorang laki-laki dan seorang perempuan yang merupakan tahap aktivitas yang dapat terlaksana apabila didukung oleh faktor-faktor kejasmanian, seperti berfungsinya segenab bagian tubuh, terbakarnya hawa nafsu, terakumulasi seluruh tenaga dan memiliki aspek keberhasilan. Melihat seks sebagai suatu pola hubungan jasmaniah antara seorang lelaki dan seorang perempuan maka dapat diambil beberapa pengertian seks itu sendiri antara lain:³

- 1) Aktivitas saling memanfaatkan dan menikmati fungsi setiap bagian tubuh karena adanya perbedaan yang terjadi antara seorang lelaki dan seorang perempuan.
- 2) Pola penyaluran akan hasrat-hasrat kejasmanian untuk memperoleh tingkat kenikmatan yang puncaknya disebabkan adanya hawa nafsu yang bersemayam dan perlu penyaluran yang sesuai.
- 3) Sebagai cara untuk mengukur tingkat perhatian yang dapat diberikan bagi seorang lelaki maupun seorang perempuan kepada pasangan yang dimilikinya oleh ikatan-ikatan tertentu.

³*Ibid.*, hlm, 100

- 4) Sebuah metode untuk memperoleh keturunan yang kedudukannya dapat dengan jelas dan pasti.⁴

Lebih lanjut istilah seks lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek biologis seseorang yang meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormone dalam tubuh, anatomi, fisik, reproduksi dan karakteristik biologisnya.

d. Perkembangan Fisik dan Seksual Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orangtua dan anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Pertumbuhan badan yang sangat cepat pada usia

³Koesnadi, *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 11.

10-12 tahun wanita nampak lebih cepat tumbuh daripada laki-laki, sehingga dapat menyebabkan seks antagonisme dan kurang serasian (canggung). Dan pertumbuhan anggota badan dan otot-otot sering berjalan tidak seimbang sehingga dapat menimbulkan kekacauan (canggung). Seks primer dan sekunder mulai berfungsi dan produktif, ditandai dengan mimpi pertama pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan.⁵

2. Penyimpangan perilaku seksual

a. Pengertian Penyimpangan perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersanggama. Objek seksual dapat berupa orang baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri, sebagian tingkah laku ini memang tidak memiliki dampak, terutama bila tidak menimbulkan dampak fisik bagi orang yang bersangkutan atau lingkungan sosial. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dilakukan sebelum waktunya) justru dapat memiliki

⁵*Ibid.*, hlm. 20.

dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan agresi.⁶

Perilaku seksual seringkali diasosiasikan semata-mata dengan terjadinya hubungan seksual antara seorang laki-laki dan perempuan yaitu terjadinya penetrasi vagina dan ejakulasi. Sesungguhnya perilaku seksual mencakup segala bentuk ekspresi seksual yang dilakukan seseorang, mulai dari hubungan heteroseksual, homoseksual, sampai beragam teknik dan gaya seperti seks oral, anal, atau masturbasi untuk mencapai kepuasan seksual baik secara biologis maupun psikologis.

Perilaku seksual pada remaja yang belum saatnya untuk melakukan hubungan seksual secara wajar antara lain:

- 1) Masturbasi atau onani yaitu suatu kebiasaan buruk berupa manipulasi terhadap alat genital dalam rangka menyalurkan hasrat seksual untuk pemenuhan kenikmatan yang seringkali menimbulkan goncangan pribadi dan emosi. Anggapan bahwa masturbasi dapat melemahkan syahwat atau mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan keturunan dapat menimbulkan perasaan takut atau perasaan berbeda.
- 2) Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan, seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual.
- 3) Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang pada dasarnya menunjukkan tidak

⁶Sumiati, dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 81.

berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan. Dorongan atau hasrat untuk melakukan hubungan seksual selalu muncul pada remaja, oleh karena itu bila tidak ada penyaluran yang sesuai (menikah) maka harus dilakukan usaha untuk memberi pengertian dan pengetahuan mengenai hal tersebut.⁷

Kebutuhan seksual sebagai salah satu kebutuhan yang timbul dari dorongan nafsu untuk mencapai kepuasan jasmani dan kepuasan batin juga dapat timbul dari dorongan mempertahankan keturunan.

Dari penjelasan di atas bahwa penyimpangan perilaku seksualitas adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya dan menyalahi ajaran Islam. Biasanya cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar dan kegiatan-kegiatan seks yang menyalahi ajaran Islam.

b. Jenis- jenis Penyimpangan Seksual Remaja

Jenis penyimpangan seksual sebenarnya bermacam-macam, namun yang paling banyak dialami oleh remaja adalah:⁸

⁷*Ibid.*, hlm. 84.

⁸Mislaini. *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja*, (Padang: Imam Bonjol Press, 2015), hlm. 29.

- 1) *Veyeurisme* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang mandi, sedang ganti pakaian, melihat wanita telanjang, gambar telanjang atau setengah telanjang.
- 2) *Scobtophilia* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang melakukan hubungan seksual.
- 3) Berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, hamil di luar nikah.

Mengenai berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah, di jelaskan dan dilarang oleh Nabi sesuai dengan hadistnya:⁹

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْمُ قَالَ الْحَمْمُ الْمَوْتُ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عُمَرَ وَجَابِرٍ وَعَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَإِنَّمَا مَعْنَى كَرَاهِيَةِ الدُّخُولِ عَلَى النِّسَاءِ عَلَى نَحْوِ مَا رُوِيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ وَمَعْنَى قَوْلِهِ الْحَمْمُ يُقَالُ هُوَ أَخُو الزَّوْجِ كَأَنَّهُ كَرِهَ لَهُ أَنْ يَخْلُوَ بِهَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Laits dari Yazid bin Abu Habib dari Abu Al Khair dari 'Uqbah bin 'Amir bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menemui para wanita." Ada seorang Anshar bertanya; "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat anda dengan saudara ipar?" Beliau menjawab: "Saudara ipar adalah kematian." Abu Isa berkata; "Hadits semakna diriwayatkan dari Umar, Jabir dan 'Amr bin Al Ash." Dia menambahkan; "Hadits 'Uqbah bin 'Amir merupakan hadits hasan sahih. Maksud dibencinya menemui para wanita sebagaimana yang diriwayatkan

⁹Tirmidzi, Kitab: Penyusunan, Bab: Dimakruhkan Menemui Wanita yang Ditinggal Pergi Suami. Kualitas sanadnya sohih berdasarkan pujian pada kolom komentar.. <http://localhost:5000/perawi> No. Hadist: 1091

dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali ketiganya adalah setan." Makna dari ipar, yaitu saudara suami, beliau membencinya berduaan dengan isteri.

Dari hadist di atas dalam ajaran Islam dilarang wanita berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim.

Muhrim menurut artinya adalah yang diharamkan: dalam istilah ilmu Fiqih adalah wanita yang diharamkan untuk dikawini dengan sebab ada hubungan keturunan/ pertalian darah, karena sepersusuan, karena perkawinan, dan sebagainya.¹⁰ dalam hal ini Allah Ta'ala berfirman dalam surat An-Nisa ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ
 وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ
 وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ وَأُمَّهُت نِسَائِكُمْ وَرَبِّبَاتِكُمُ اللَّاتِي فِي
 حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم
 بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ
 أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Diharamkan atas kamu (mengawani) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudara yang

¹⁰Maftuh Ahnan, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Terbit Terang Surabaya, 1999), hlm. 121.

perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepersusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu) dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau, sesungguhnya allah maha pengampun lagi maha penyayang.¹¹

Dengan berpedoman ayat di atas dapatlah diketahui wanita yang tergolong muhrim bagi laki-laki adalah ibumu, anak perempuanmu, saudara perempuanmu, saudara bapakmu yang perempuan, anak perempuan dari saudara laki-laki, ibu-ibu yang menyusui kamu, anak-anak istrimu yang sudah kamu campuri (dan sudah kamu ceraikan), dan diharamkan bagimu istri-istri anak kandungmu (menantu perempuan).

Laki-laki yang tergolong muhrim bagi wanita adalah ayahmu, anak laki-lakimu, saudara laki-lakimu, saudara ibumu yang laki-laki, anak laki-laki dari saudaramu yang perempuan, anak laki-laki dari saudara perempuan, ibumu yang menyusui kamu, saudara laki-laki sepersusuan, ayah suamimu (mertua), diharamkan bagimu suami anakmu (menantu).

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral* merinci jenis kenakalan remaja itu menjadi 3

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Naladana, 2004), hlm. 64.

bagian, yaitu: *Pertama*, Kenakalan ringan. Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. *Kedua*, kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain. Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan kepada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat. *Ketiga*, kenakalan seksual, pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Seksualitas merupakan kebutuhan biologis manusia (laki-laki) sejak lahir telah dibekali cinta syahwat terhadap wanita. Demikian pula wanita sebagai lawan jenis laki-laki tak ubahnya seperti laki-laki juga. Dia dibekali oleh nafsu seksualitas untuk melayani kehendak lawan jenisnya. Dengan demikian sangat jelas kalau seksualitas merupakan kebutuhan biologis manusia yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan¹²

c. Penyebab Penyimpangan Perilaku Seksual

Dalam perkembangan perilaku, seorang anak manusia selalu berhadapan dengan lingkungan sebagai salah satu faktor yang menentukan bentuk kepribadian. Lingkungan tersebut memberikan rangsangan kepada faktor dasar yang telah ada pada manusia

¹²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 32.

semenjak dilahirkan oleh ibunya. Kondisi lingkungan sering mengalami perubahan dan perkembangan. Kondisi lingkungan sering mengalami perubahan dan perkembangan. Ini mempengaruhi bentuk rangsangan yang diciptakan dalam perkembangan kepribadian anak. Proses bertemu dan berpadunya lingkungan dan faktor dasar kepribadian menentukan perilaku yang tampak secara bervariasi, tergantung pada tingkat keserasian antara faktor dasar dan faktor lingkungan. Seiring dengan hal itu, manusia secara fitrah adalah bertingkah laku wajar (normal), tetapi tidak jarang terlihat anak yang bertingkah laku tidak wajar. Berikut ini dikemukakan beberapa faktor penyebab penyimpangan perilaku seksualitas yaitu:¹³

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah salah satu faktor dalam hubungannya dengan kondisi kejiwaan seseorang yang bisa merasakan senang dan tidak senang. Kondisi psikologis tersebut sangat berperan dalam menentukan kesehatan jiwa, sikap, tingkah laku, dan cara berpikir seseorang. Orang yang jiwanya terganggu, sikap, tingkah laku, maupun cara berfikirnya akan terganggu pula.

¹³Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekan Baru Riau: Zanafa Partners, 2013), hlm. 23.

2) Faktor sosiokultural

Faktor sosial dan kebudayaan merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan munculnya bentuk-bentuk kebudayaan, dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Dengan kata lain, pengaruh tersebut akan menyangkut semua sistem tatanan sosial dan tatanan kehidupan bermasyarakat.

3) Faktor pendidikan dan keluarga

Faktor pendidikan dalam keluarga berguna untuk membentuk kepribadian seseorang. Dalam arti, bahwa peletak dasar terbentuknya kepribadian adalah pendidikan. Dalam hal ini faktor keteladanan dan pembiasaan oleh keluarga merupakan faktor penentu dalam peletak dasar kepribadian anak, karena sikap dan tindakan orangtua dicontoh, Oleh karena itu keluarga merupakan penanggung jawab paling besar diantara tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi sosial masyarakat.

Berbicara mengenai keluarga, menurut Murry, fungsi keluarga adalah sebagai berikut: 1) keluarga dapat membentuk ide, cita-cita, dan sikap sosial anak, 2) keluarga tempat melatih kebiasaan, adat istiadat, dan menumbuhkan rasa susila, 3) keluarga memberikan kesempatan untuk melanjutkan nilai-nilai budaya dari keturunan yang lalu dan masa kini, 4) keluarga merupakan lembaga penyebar dan penanam dasar-dasar kepribadian, 5) keluarga punya kewajiban meletakkan dasar-dasar pendidikan, 6) keluarga dapat menanamkan rasa

keagamaan dan kemauan, 7) keluarga memberikan kebebasan berekspresi dan menanamkan kecakapan berekonomi.¹⁴

Ada beberapa masalah penting yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak, yang akhirnya mengarah pada penyimpangan perilaku seksualitas dan penyimpangan perilaku etika seksualitas, yaitu:

- a) Kondisi ekonomi keluarga yang tidak menguntungkan
- b) Tidak adanya keharmonisan dalam keluarga
- c) Kondisi keluarga yang *broken home*, adanya perceraian antara orangtua, perselingkuhan, keluarga tidak mau tahu, dan sejenisnya
- d) Salah memilih pendidikan dan kurang pengawasan
- e) Orangtua sibuk dengan urusan bisnisnya, tidak ada perhatian terhadap anak
- f) Orangtua pemabuk, pejudi, pembohong, penipu, pencuri, perampok, pembunuh, dan sejenisnya.
- g) Adanya perbedaan keyakinan dan pandangan hidup yang menyebabkan anak menjadi bingung.¹⁵

Dan ada juga pendapat dari Huebner, faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja adalah faktor kontekstual seperti status sosio-ekonomi dan lingkungan keluarga. Tinggal didalam lingkungan

¹⁴Mislaini, *Op. cit.*, hlm. 40.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 41.

yang berbahaya atau tergolong sosio-ekonomi rendah mengandung resiko untuk mengalami kehamilan di masa remaja, dan faktor lainnya adalah regulasi diri kemampuan untuk meregulasi emosi-emosi dan perilaku seseorang.¹⁶

Dengan demikian pergaulan bebas merupakan cerminan hasil perjuangan maksimal kaum hawa untuk memperoleh persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam segala bidang. Pergaulan bebas antara pria dan wanita tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila, sangat membahayakan generasi muda, terutama pada generasi muda-muda yang sekarang disebut dengan ABG.

Jika keadaan masyarakat pergaulannya itu jelek atau telah rusak akhlaknya, maka akan mempunyai pengaruh jelek terhadap pemahaman dan penafsiran dari literature yang dibacanya itu. Seorang pemuda akan suka meniru segala yang menyenangkan dan memuaskan nafsunya. Pergaulan juga berpengaruh dalam menumbuhkan rasa ingin variasi dalam permainan seksual keinginan dalam bervariasi permainan keinginan seksual timbul karena rasa bosan dan jenu, sehingga seseorang akan berusaha menghilangkan rasa bosan itu dengan cara pergaulan bebas dan

¹⁶Jonh W Santrock, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 262.

menyaksikan film seks melalui video yang didapatkannya dari teman.

Di samping itu, dari media-media bisa juga penghantar terjadinya penyimpangan seksualitas, adapun media penghantar itu adalah audio visual dan media porno, pandangan mata yang melampaui batas, khalwat, berpakaian tapi terkesan telanjang, tipisnya ajaran agama Islam.¹⁷

d. Panduan Orangtua dalam Mengantisipasi Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja

Khusus masalah penyimpangan seksual, ada beberapa tehnik yang dianjurkan oleh para ulama dan juga para dokter. Ada tujuh cara agar terbebas dari penyimpangan seksual antara lain:¹⁸

- a. Menjauhkan diri dari semua yang dapat merangsang seks secara tidak alami.

Jika para remaja menganggap dirinya tidak akan hanyut pada penyimpangan seksual dengan melihat film-film porno, menghabiskan waktu membaca novel-novel percintaan dan melihat gambar telanjang di majalah-majalah amoral. Maka para remaja hendaklah menjauhi hal-hal tersebut dan mereka dianjurkan memilih hobi yang sehat dan memanfaatkannya untuk mengisi waktu luang mereka.

- b. Menyiapkan program-program untuk mengisi waktu.

Para remaja hendaknya menyusun program-program tertentu disetiap kesempatan yang ada, dengan demikian, mereka apat memanfaatkan waktu luangnya.

¹³Mislaini, *Op. cit.*, hlm. 65-71.

¹⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

¹⁸Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, (Pekan Baru:Amzah, 2003), hlm. 50-52.

c. Gemar berolahraga

Olahraga banyak menguras energi dan pikiran mereka, oleh karenanya wajar kalau kekuatan-kekuatan dalam aspek lain juga berkurang. Berdasarkan hal tersebut seharusnya para remaja memilih program-program kegiatan olahraga yang beraneka ragam untuk mengantisipasi gejala seksual.

d. Kecenderungan suka menyendiri

Orang-orang seperti mereka dianjurkan untuk meninggalkan kebiasaan menyendiri atau berada disuatu tempat sendirian, karena kebiasaan menyendiri akan mengakibatkan dan mereka mengkhayal hal-hal negatif yang membawa mereka kearah seks menyimpang.

e. Perkawinan diawal kesempatan

Diharuskan bagi para remaja untuk menikah bila mana telah mendapat kesempatan, perkawinan berperan besar dalam memberantas penyimpangan seksual.

f. Meningkatkan stamina dan gizi

Gizi yang sempurna dan baik akan menguatkan seluruh bagian tubuh dan sangat berpengaruh dalam mengatasi kebiasaan buruk yang membuat badan menjadi lemah.

g. Dukungan iman

Keimanan dan keyakinan terhadap agama bisa memberi bantuan penting bagi para penderita dan menyelamatkan mereka dengan cepat dari cengkraman, seperti halnya:¹⁹

1) Menanamkan iman

Pengendali diri yang ampuh dalam mencegah perbuatan ma'shiat adalah Jika iman telah kokoh dan kuat, insya Allah akan mampu memfilter mana yang mesti di jauhi dan mana yang mesti dilakukan. Orang yang kuat imannya tidak akan melakukan pelanggaran dalam bentuk apa pun. Rasulullah saw. bersabda:

¹⁹*Ibid.*, hlm. 52.

لَا يَزْنِي الرَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ
 يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ .
 متفق عليه

Artinya: Seseorang tidak akan berzina jika ia seorang mu'min. Seseorang tidak akan mencuri jika ia mu'min. Begitu juga seseorang tidak akan meminum khamar jika dia seorang mu'min. H.R. Muttafaq aliah.²⁰

Hadits ini menjadi jaminan jika seseorang tetap dalam keimanan yang sempurna, tidak akan melakukan pelanggaran atau penyimpangan baik dalam memenuhi kebutuhan seks seperti zina, dalam kebutuhan perut seperti khamr, maupun dalam mencari harta seperti mencuri. Jika orang mengaku iman, tapi melakukan penyimpangan, berarti imannya belum kuat dan belum sempurna. Oleh karena itu meningkatkan iman, merupakan solusi menjauhi penyimpangan.

2) Penanaman aqidah

Aqidah adalah suatu pandangan atau pendapat tentang sesuatu yang diyakini dan diimani kebenarannya

²⁰Imam Muslim, *Terjemahan Hadist Shahih Muslim* diterjemahkan oleh Ma'mur Daud, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm. 189.

oleh hati manusia, sebagai pandangan yang benar aqidah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada prinsipnya sama sekali tidak berbeda dengan aqidah yang ajarkan oleh Nabi atau Rasul terdahulu, sebab semua ajaran bermuara kepada Allah SWT. Aqidah merupakan tentang adanya sifat dan dzat-dzat Allah yang tidak dapat diserupakan dengan makhluknya, aqidah merupakan keyakinan dalam hati berdasarkan dalil *aqli* dan *naqli*, aqidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hati tanpa ada sedikitpun keraguan di dalamnya, karena hal tersebut telah dicantumkan dalam Al-Quran dan Hadist.

Aqidah yang benar atau yang salah tergantung kepada orang yang mendidik atau menanamkan pada remaja, untuk itulah sebagai muslim hendaknya menanamkan aqidah Islamiyah sejak dini. Pentingnya penanaman aqidah pada diri remaja sebagaimana kita ketahui bahwa aqidah merupakan pondasi yang kokoh sebagai landasan bagi para remaja untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, dimana aqidah akan melekat hingga ia dewasa bahkan sampai akhir hayatnya. Seseorang yang memiliki aqidah yang benar ia tidak mudah terpengaruh

dengan kehidupan sekitarnya yang bertentangan dengan syariat-syariat agama Islam.

3) Penanaman syariah

Syariah merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia dalam hal menjalani kehidupan mereka sehari-hari, dengan syariah manusia manusia bisa mengetahui mana yang diperintahkan oleh Allah SWT. Amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT seperti menjalankan shalat lima waktu, puasa yang ada pada diri remaja. Yang mana dengan shalat lima waktu remaja tersebut menyebabkan selalu ingat kepada Allah SWT dan jiwanya menjadi tentram.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia disuruh untuk mendirikan shalat dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, Ayat yang dimaksud dalam surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²¹

Jadi jelaslah sudah bahwa dengan sembahyang atau shalat pada diri remaja dapat mencegah perbuatan-perbuatan keji dan mungkar dan mengingat allah dalam artian shalat lebih besar keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain.

Ada beberapa cara yang dilakukan orangtua dalam mengantisipasi perilaku seks menyimpang remaja adalah dengan membentuk lingkungan yang baik, pembinaan dalam keluarga, sekolah.

a. Membentuk Lingkungan yang Baik

Lingkungan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi perilaku manusia, untuk menciptakan generasi yang baik kita harus menciptakan lingkungan yang baik dengan cara yang lebih banyak berkumpul dan bergaul dengan orang-orang yang sholeh, memilih teman yang dekat dengan tuhan dan masih banyak cara yang bisa kita lakukan, dan jika hal ini mampu kita lakukan, maka peluang bagi remaja atau anak untuk melakukan hal yang negatif akan sedikit berkurang.

b. Pembinaan dalam Keluarga

²³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Op. cit.*, hlm. 321.

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak, mulailah perbaikan dari sikap yang paling kecil, seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan. Jangan sampai ada kata-kata bohong, membaca do'a setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada keluarga dan masih banyak hal lagi yang biasa kita lakukan, memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga tetapi bisa dilakukan dengan perlahan dan sabar.

c. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja, ada banyak hal yang bisa dilakukan di sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program motoring pembinaan remaja lewat kegiatan pembinaan keagamaan.²²

B. Kajian Terdahulu Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Maimunah

Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “Faktor penyebab Perilaku Seks Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang. Penelitian ini menemukan faktor penyebab perilaku seks

²²Imam Musbikin. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Pekan Baru Riau: Zanafa Partners, 2013). hlm. 204.

menyimpang pada remaja di SLB N Semarang, tahun 2013, UNNES Semarang yaitu apa saja faktor penyebab perilaku seks menyimpang pada remaja tunagrahita di SLB N Semarang, dan juga menguraikan bagaimana cara guru dalam mengatasi faktor penyebab perilaku seks menyimpang pada remaja Tunagrahita di SLB N, Semarang.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya dari lapangan. Dari segi perbedaannya peneliti ini meneliti tentang perilaku seks menyimpang remaja, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang faktor penyebab perilaku seks menyimpang pada remaja tunagrahita,²³

2. Syaiful Huda

Penelitiannya berjudul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Menyimpang pada Siswa Kelas x di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen, 2014, Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penyebab perilaku seks menyimpang pada siswa yaitu internet, handphone, video porno.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan phenomena-phenomena apa adanya dari lapangan.

²³ Maimunah, *Faktor Penyebab Perilaku Seks Menyimpang pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang*, (UNNES Semarang: Skripsi, T.A 2013).

Segi perbedaannya, peneliti ini meneliti tentang perilaku seks menyimpang remaja, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks menyimpang pada siswa.²⁴

3. Fitria Mai Hansari

Penelitian ini berbentuk skripsi dengan judul “perilaku seks menyimpang dan faktor penyebab terjadinya di jorong Siguntur 1 kabupaten dharmasraya., 2015. Hasil penelitian ini menemukan faktor penyebab perilaku seks menyimpang pada remaja di jorong siguntur 1 kabupaten dharmasraya, dan juga menguraikan bentuk-bentuk perilaku seks menyimpang remaja di jorong Siguntur 1 kabupaten dharmasraya.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama penelitian lapangan, menggunakan penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan phenomena-phenomena apa adanya dari lapangan, dari segi perbedaannya peneliti ini meneliti tentang perilaku seks menyimpang remaja, sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang

²⁴ Syaiful Huda, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Menyimpang pada Siswa Kelas x di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Sragen*, (STIKES Surakarta: Skripsi, T.A 2014).

perilaku seks menyimpang dan faktor penyebab terjadinya pada remaja di Sijorong 1 Kabupaten Dharmasraya.²⁵

²⁵ Fitri Mai Hansari, *Perilaku Seks Menyimpang dan Faktor Penyebab Terjadinya di Jorong Guntur 1 Kabupaten Dharmasraya*, (STKIP PGRI Sumatera Barat: Skripsi, T.A 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Metodologi Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 10 Oktober 2016 sampai Juli 2017, sebagaimana tercantum pada Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian, yang terdapat pada lampiran IV Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, yaitu suatu desa yang terletak masuk kepedalaman \pm 4 km dari jalan lintas Riau, di Desa Pangirkiran, Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. Untuk lebih Jelasnya dapat dilihat pada batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Ela
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siboris Dolok
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sayur Mahincat
- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Janji Raja

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “merupakan penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”¹.

Berdasarkan penjelasan di atas metode penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.²

Berdasarkan taraf kedalaman analisis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh dan mendalam dari sudut pandang yang relevan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati Fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang penyimpangan perilaku seksual remaja.

¹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

3. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang berjumlah 10 orangtua dan 10 remaja yang bertempat tinggal di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh, Menurut Burhan Bungin dalam bukunya "*Penelitian Kualitatif*", disebutkan bahwa informan penelitian/sumber data adalah subjek yang memahami informan objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³

Informan penelitian ini terdiri atas :

- a. Informan utama, yaitu orangtua yakni ayah dan ibu, yang merupakan orang yang paling berperan di dalam rumah tangga sebanyak 30 kepala keluarga yang memiliki anak remaja awal akan tetapi peneliti tidak meneliti semua orangtua remaja awal tetapi remaja awal yang difokuskan sebanyak 10 orangtua remaja awal dan 10 orang remaja awal yang berusia 12-15 tahun di Desa Ruraburangir.
- b. Informan Sekunder yang akan menjadi sumber data pendukung diperoleh dari Kepala Desa Ruraburangir yaitu, Bapak Ahmad Yunus, dan tokoh masyarakat di Desa Ruraburangir.

³ *Ibid.*, hlm. 112.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi bisa juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴ Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas penyimpangan perilaku seksual remaja, dengan cara melihat, mengamati pola kehidupan orangtua dengan anak-anaknya. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan observasi ini adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis
- 2) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas
- 3) Menyaksikan bagaimana keadaan penyimpangan perilaku seksual kepada remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

⁴Burhan, Bungin., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133.

- 4) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi orangtua dan anak dalam persoalan penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi, mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarainya (*interview*).⁵

Peneliti disini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada informan dengan mempertanyakan secara langsung. Adapun wawancara atau interview penulis lakukan terhadap para orangtua yang ada di Desa Ruraburangir. Data yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan tehnik wawancara adalah:

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis

⁵*Ibid.*, hlm. 155.

- 2) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- 3) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolah data dilakukan dengan teknik pengumpulan langsung dilapangan tentang penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan melihat persoalan penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data, analisis data dilaksanakan dilapangan dengan menggunakan model Millers dan Huberman. Langkah-langkah dalam pengolahan data secara kualitatif:⁶

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan

⁶Sogiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338-345.

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Data display (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

7. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan

kedalaman, yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.

- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lain nya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penyimpangan perilaku seksual Remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

Perilaku remaja saat ini sangat buruk, salah satunya terdapat di Desa Ruraburangir, hal ini dilihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti perbuatan yang dilarang syari'at Islam, antara lain veyeurisme pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, bebas begaul dengan lawan jenis, hamil di luar nikah.¹

Dalam hal ini remaja merupakan salah satu yang sangat penting untuk dibicarakan, karena selain tanggung jawab orangtua, mereka juga tanggung jawab alim ulama dan masyarakat, yang perlu adanya kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik.

Hubungan antara Alim Ulama dan masyarakat terhadap anak remaja tidak hanya untuk memberikan arahan saja, akan tetapi akan tetapi menasehatinya dan membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mendorong untuk berbuat baik. Namun Alim Ulama dan masyarakat di

¹Nasrin, Alim Ulama di Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 23 Juni 2017.

Desa Ruraburangir ini jarang melakukan hal yang demikian, sehingga akhlak ataupun perilaku remaja di Desa Ruraburangir kebanyakan yang tidak baik. Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja di Desa Ruraburangir dapat diketahui dari penjelasan di bawah ini.

1. Veyeurisme yaitu pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengintip orang yang sedang mandi.

Mengintip orang yang sedang mandi adalah salah satu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Maka sebagai hamba Allah jauhilah perbuatan-perbuatan itu, walaupun ketika mengintip orang yang sedang mandi terdapat kepuasan nafsu seksual. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Kaharuddin mengatakan bahwa: “saya melihat remaja di Desa ini mengintip orang yang sedang mandi dan menurut saya itu adalah remaja yang memiliki sedikit gangguan karena remaja itu sudah sering dinasehati dan bahkan dihukum namun tidak ada perubahan”². Berdasarkan hasil observasi wawancara bahwa yang dikatakan bapak di atas memang benar.³

Dalam waktu yang sama bapak Kepala Desa yaitu Ahmad Yunus mengungkapkan bahwa “Penyimpangan perilaku seksual remaja sering terjadi seperti remaja yang mengintip orang sedang mandi saya melihat itu karena remaja di Desa Ini tidak mempunyai kegiatan

²Kaharuddin, warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 23 Juni 2017.

³Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 25 Juni 2017.

sehingga remaja mencari kesenangan tersendiri, itulah yang dilakukan remaja di Desa ini”⁴

Seperti yang saya wawancarai dengan ibu Nia Nasution “Perilaku remaja sehari-hari tidak menentu terkadang baik dan terkadang buruk tapi menurut saya lebih banyak buruknya, karena penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir “menurut saya sudah lewat batas karena ada beberapa remaja yang mengintip orang yang sedang mandi dan menurut saya remaja tersebut tidak mempunyai akhlak dan perilaku yang baik itulah yang terjadi di Desa Ruraburangir remaja sering mengintip orang mandi.⁵ Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa remaja di Desa Ruraburangir ini memang ada beberapa remaja yang mengintip orang sedang mandi.⁶

Wawancara dengan bapak Ridhoan perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja yang tidak patuh terhadap terhadap orangtua, misalnya remaja yang berbohong mereka tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti mengintip orang yang sedang mandi”⁷ berdasarkan hasil observasi

⁴Ahmad Yunus, Kepala Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 23 Juni 2017.

⁵Nia Nasution, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 22 Juni 2017.

⁶Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 25 Juni 2017.

⁷Ridhoan, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 2 Juli 2017.

peneliti bahwa yang dikatakan bapak di atas memang benar beberapa remaja yang tidak mau mendengarkan nasehat dari orangtuanya⁸.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak remaja yang mengintip orang yang sedang mandi di Desa Ruraburangir.

Wawancara dengan remaja Robin mengatakan “bahwa anak remaja di Desa ini memang sering pergi mengintip orang yang sedang mandi, itu menurut kami hal yang biasa karena remaja itu masa dimana ingin tahu tentang hal-hal seperti itu.”⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang tidak baik dan kurangnya pengetahuan tentang hukuman bagi orang yang melakukan penyimpangan perilaku seksual remaja¹⁰.

Seperti yang saya wawancarai dengan remaja yaitu Irfan Siregar sebenarnya remaja di Desa ini tidak berniat untuk mengintip orang mandi tapi ketika teman-temannya mengajaknya mereka tidak mungkin menolaknya karena mereka takut teman-temannya tidak mau

⁸Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 5 Juli 2017.

⁹Robin, Remaja, *Wawancara* pada Tanggal 2 Juli 2017.

¹⁰Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir pada Tanggal 6 Juli 2017.

lagi berteman dengannya.”¹¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan remaja di atas memang benar.¹²

Wawancara dengan remaja Rifai mengatakan bahwa : “anak remaja di Desa Ruraburangir ini memang ada beberapa orang yang melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti mengintip orang mandi karena mereka tidak mempunyai aktivitas yang lain sehingga mereka terpengaruh pada media elektronik.”¹³ berdasarkan hasil observasi peneliti memang yang dikatakan remaja di atas memang benar bahwa remaja di Desa Ruraburangir tidak mempunyai aktivitas lain selain sekolah dan bermain-main dengan media elektronik.¹⁴

2. Berpacaran dan berkencan

Remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir ini sangat dikatakan berperilaku yang tidak baik karena mereka melanggar hukum Agama, dan mereka melanggar perintah Allah, seperti yang dipaparkan oleh bapak Saruddin yaitu tokoh masyarakat “saya sering melihat remaja yang berpacaran dan pergi berkencan dengan lawan jenis yang bukan muhrim tapi mereka tidak memperdulikan saya dan mereka bahkan tidak menghiraukan saya ketika saya menasehati mereka.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan bapak di atas

¹¹Irfan Siregar, Reamaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 11 Juli 2017.

¹² Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir pada Tanggal 15 Juli 2017.

¹³Rifai, Remaja, *Wawancara* pada Tanggal 29 Juni 2017.

¹⁴Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir pada Tanggal 1 Juli 2017.

¹⁵Saruddin, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 28 Juni 2017.

memang benar bahwa remaja terkadang tidak menghiraukan orang yang menasehatinya dan tidak menghiraukan apa yang dikatakan orangtua tersebut.¹⁶

Saya mewawancarai bapak Aldi “Penyimpangan perilaku seksual remaja tentang berkencan dan berpacaran itu terjadi karena kurangnya pendidikan dan pengawasan yang diberikan orangtuanya terhadap anaknya dan kurangnya pendekatan antara orangtua dengan anaknya karena anaknya membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih terhadapnya”.¹⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar remaja tersebut berperilaku menyimpang dikarenakan orangtua yang tidak pernah memperhatikan apa saja yang dilakukan anaknya.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan remaja yaitu saudara Rudi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu “saya setiap hari yaitu apabila saya pulang dari sekolah saya terlebih dahulu makan dan setelah makan teman-teman saya datang kerumah lalu mengajak saya pergi keluar rumah dan pergi berkencan dengan pacar saya itu saya lakukan hampir setiap hari karena saya malas berada di rumah karena menurut saya rumah itu adalah tempat masalah, itu dikarenakan orangtua saya yang selalu bertengkar dirumah.”¹⁹ Berdasarkan Hasil observasi

¹⁶Hasil *Observasi*, pada Tanggal 1 Juli 2017.

¹⁷Aldi, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 3 Juli 2017.

¹⁸Hasil *Observasi*, pada Tanggal 5 Juli 2017.

¹⁹Rudi, remaja, *wawancara* di Desa Ruraburangir, tanggal 23 Juni 2017.

peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar karena setiap pulang sekolah remaja tersebut selalu pergi keluar rumah bersama teman-temannya²⁰. dan wawancara dengan remaja purti itu saudari Anna Hasibuan. “kalau masalah berkencan tidak terlalu sering tapi apabila diajak oleh pacar saya tidak bisa menolak apabila saya menolaknya saya akan dimarahi dan diputusin”²¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja tersebut terkadang pergi berkencan²².

Peneliti mewawancarai ibu Risna Siregar “saya pernah melihat remaja berkencan”.²³ Dan saya mewawancarai remaja saudari Ratih “saya memang sering berkencan dengan pacar saya karna orangtua saya tidak pernah memarahi saya dan melarang saya untuk tidak berpacaran karna menurut orangtua saya, saya sudah dewasa dan mampu menjaga diri saya.”²⁴ Berdasarkan Hasil observasi peneliti bahwa orangtuanya memang jarang memarahi anaknya apabila pergi berpacaran dan berkencan.²⁵

Dan saya mewawancarai ibu Soriati melihat remaja yang berpacaran dan berkencan saya rasanya ingin memukul remaja tersebut

²⁰Hasil *Obsravsi*, di Desa Ruraburangir, Pada Tanggal 1 Juli 2017.

²¹Anna Hasibuan, Remaja, *Wawancara* pada Tanggal 23 Juni 2017.

²²Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir pada Tanggal 1 Juli 2017.

²³Risna Siregar, Warga di Desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 2 Juli 2017.

²⁴Ratih, Remaja, *Wawancara* pada tanggal 2 Juli 2017.

²⁵Hasil *Observasi*, pada Tanggal 4 Juli 2017.

karena menurut saya remaja yang berpacaran dan berkencan itu membuat malu dalam keluarganya.”²⁶

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir.

Wawancara dengan bapak Yunan Harahap saya selalu melarang anak saya untuk jangan berpacaran tapi anak saya malah berkata kalau saya tidak gaul dan tidak tahu zaman modern, dan saya bahkan memarahi dan menghukumnya apabila saya menemukan anak saya berpacaran dan berkencan dengan pacarnya tapi anak saya tidak pernah sadar dan bahkan sekarang anak saya tidak mau melaksanakan sholat apabila saya menyuruhnya karena menurutnya sholat itu dilakakukan dengan ikhlas bukan dengan unsur paksaan”.²⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan bapak Yunan Harahap memang benar bahwa bapak Yunan Harahap sering menyuruhnya anaknya untuk melakukan sholat namun remaja tersebut tidak mau mendengarkannya.²⁸

Wawancara dengan bapak kepala desa yaitu Ahmad Yunus mengungkapkan bahwa: Penyimpangan perilaku seksual remaja sering terjadi seperti berpacaran pergi berkencan dan duduk berduaan dengan

²⁶Soriatai, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 29 Juni 2017.

²⁷Yunan Harahap, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 28 Juni 2017.

²⁸ Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 1 Juli 2017.

lawan jenis yang bukan muhrimnya ketika ada keramaian dan ketika masyarakat sibuk bekerja, itulah yang dilakukan remaja di Desa ini”.²⁹

Dari paparan di atas dapat digambarkan moral dan perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini sangat tidak baik karena banyaknya remaja yang melanggar perintah Allah Swt, seperti berpacaran dan berkencan”.

3. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim

Pergaulan remaja di Desa Ruraburangir sebahagian terlalu bebas. Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa perbuatan itu sangat dilarang oleh Allah SWT.

Firman Allah dalam Surah Al-isra' ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”³⁰

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu.

Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari perilaku mereka yang membuat orangtua gelisah, selain mengintip orang yang sedang mandi dan berpacaran dan pergi berkencan. Banyak anak remaja yang berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk

²⁹Ahmad Yunus, Kepala Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 28 Juni 2017.

³⁰Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, Tt), Hlm.285.

menutupi kebohongan itu mereka rela agar orangtuanya percaya. Seperti yang diungkapkan Ibu Soriati mengatakan: “sebagai salah satu contoh anak tetangga saya sendiri, saya mendengar bahwa orangtuanya menyuruh anaknya untuk pergi kesawah membantu ayahnya, namun anaknya berbohong dan berkata kalau dia ada kerja kelompok padahal dia pergi berduaan dengan lawan jenisnya yang bukan muhrim”³¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan ibu Soriati memang benar bahwa remaja di Desa Ruraburangir ini memang sering berbohong terhadap orangtuanya³².

Dalam kesempatan yang sama Bapak Ridhoan mengatakan bahwa: ‘Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Ruraburangir yang tidak patuh terhadap orangtuanya. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contohnya mereka meminta uang untuk keperluan sekolahnya namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka melawan kepada orangtua dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat’³³ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja sering berbohong kepada orangtuanya.³⁴

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak

³¹Soriati, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 28 Juni 2017.

³²Hasil Observasi, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 1 Juli 2017.

³³Ridhoan, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 2 Juli 2017.

³⁴Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 5 Juli 2017.

remaja yang berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhlim di Desa Ruraburangir.

Wawancara remaja yaitu saudari Mardiana Siregar saya akui saya memang pernah duduk berduaan dengan lawan jenis saya yang bukan muhlim tapi ketika saya merasa bosan dan capek, saya merasa lelah karena orangtua saya selalu menyuruh saya untuk membantunya ke sawah ketika saya pulang dari sekolah dan saya lelah saya tidak punya waktu untuk istirahat, terkadang ketika orangtua saya pergi dari rumah saya mengajak teman-teman saya datang kerumah dan mengobrol dengan mereka”.³⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar bahwa remaja tersebut sering mengajak teman-temannya ke rumah apabila orangtuanya bepergian.³⁶

Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Agus Siregar menjelaskan bahwa remaja yang duduk berduaan dengan yang bukan muhlimnya memang sering terjadi di Desa Ruraburangir ini saya beranggapan bahwa itu tidaklah perlu dikhawatirkan karena mereka itu berpendidikan remaja itu tau mana yang baik dan benar namun jika saya melihat remaja tersebut sudah melewati batas seperti cubit-cubitan di depan saya, saya menegurnya dan mengancamnya namun sebaliknya remaja sekarang itu melawan dan mereka berkata jangan mengurus anak orang lain

³⁵Mardiana Siregar, Remaja, *Wawancara* pada tanggal 4 Juli 2017.

³⁶Hasil *Observasi*, pada Tanggal 6 Juli 2017.

tapi uruslah diri sendiri”.³⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan bapak Agus Siregar memang benar remaja tersebut jika ditegur dan dinasehati remaja tersebut melawan.³⁸

Wawancara dengan Alim mengatakan bahwa: “anak remaja di Desa ini sebahagian suka berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, saya sebagai anak remaja tidak setuju kalau dikatakan anak remaja di Desa Ruraburangir ini suka berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim karena saya tidak pernah melakukan itu, saya yakin anak remaja yang duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim karena pengaruh dari lingkungan”.³⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar itu juga termasuk dari pengaruh lingkungan.⁴⁰

Peneliti mewawancarai saudari Lila Rambe “saya tidak terlalu sering duduk berduaan dengan lawan jenis saya yang bukan mukhrim karena terkadang saya melakukan itu dikarenakan saya terikut-ikut dengan teman-teman saya dan kadang saya iri kenapa teman-teman saya bebas bergaul dengan siapapun di luar sana meskipun dengan lawan jenis yang bukan muhrim sedangkan saya tidak dibolehkan oleh orangtua saya apa karena orangtua saya menganggap saya masih kecil dan masih belum bisa

³⁷Agus Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 4 Juli 2017.

³⁸Hasil *Observasi*, pada Tanggal 6 Juli 2017.

³⁹Alim, Remaja, *Wawancara* pada Tanggal 4 Juli 2017.

⁴⁰Hasil *Observasi*, pada Tanggal 7 Juli 2017.

untuk menjaga diri saya”.⁴¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti memang yang dikatakan remaja di atas benar orangtuanya tidak memperbolehkan keluar namun remaja tersebut terpengaruhi oleh teman sebaya.⁴²

Dari paparan di atas maka dapat digambarkan bahwa moral dan perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini masih dikatakan buruk. Tentunya mereka sudah mengetahui berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim dilarang dalam Islam, namun mereka tetap melakukannya, tapi tidak setiap anak remaja yang melakukannya di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas.”

4. Hamil di luar nikah

Cara bergaul remaja di Desa ini sangat mengkhawatirkan karena ada beberapa remaja yang hamil di luar nikah. Seperti wawancara penulis dengan ibu Jannah Hasibuan bahwa remaja yang hamil di luar nikah itu karena pergaulannya yang tidak pernah diperhatikan oleh orangtuanya, dan orangtuanya tidak memperhatikan siapa teman yang baik untuk anaknya dan tidak memperhatikan siapa saja teman anaknya yang sering dipergauli anaknya tersebut. Akan tetapi remaja zaman sekarang tidak bisa dikontrol dan mereka bahkan sering berbohong kepada orangtua mereka. Mereka menganggap bahwa orangtua itu jahat dan tidak sayang kepada mereka, Tetapi sebaliknya orangtua itu ingin anaknya lebih baik dari dirinya dan

⁴¹Lila Rambe, Remaja, *Wawancara* pada tanggal 29 Juni 2017.

⁴²Hasil *Observasi*, pada Tanggal 1 Juli 2017.

orangtua juga ingin anaknya berperilaku yang baik seperti yang dianjurkan oleh agama dan norma-norma masyarakat. Terkadang remaja tidak malu bersentuhan dengan yang bukan muhrimnya di depan masyarakat dan colek-colekan. Jadi menurut saya wajar jika remaja sekarang banyak yang hamil di luar nikah”.⁴³ Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan ibu Jannah Hasibuan memang benar bahwa remaja sekarang tidak mendengarkan apa yang dinasehati orangtuanya.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rosnani siregar memang cara bergaul remaja di desa ruraburangir ini sangat buruk karna banyak remaja yang keluar malam dan berduaan ditempat yang sunyi dan bahkan hamil di luar nikah karna banyak remaja yang melahirkan sebelum waktunya.⁴⁵ Berdasrka Hasil Observasi bahwa yang dikatakan ibuk Rosnani memang benar.⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Enni Harahap memang cara bergaul remaja sekarang sangat mengkhawatirkan karena remaja sekarang sudah memiliki alat elektronik yang canggih mereka bisa menipu orangtua mereka dengan berkata kalau mereka ada tugas kelompok yang harus dikerjakan. Kemudian dengan alasan itu remaja di Desa Ruraburangir ini sering pulang malam. Saya tidak tahu apa benar mereka mengerjakan tugas

⁴³Jannah Hasibuan, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2017.

⁴⁴Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada tanggal, 8 juli 2017.

⁴⁵Rosnani Siregar, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 4 Juli 2017.

⁴⁶Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 9 Juli 2017.

atau pergi bermain dengan teman-temannya atautkah remaja tersebut pergi dengan pacarnya. Tetapi jika benar mengerjakan tugas remaja tersebut tidak mungkin sampai malam baru pulang ke rumahnya dan mungkin remaja tersebut sudah melakukan penyimpangan perilaku seksual yaitu hamil di luar nikah”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasruddin Harahap “Menurut saya remaja yang hamil di luar nikah tidak mendengarkan nasehat orangtuanya dan mungkin orangtuanya kurang memperhatikannya”.⁴⁸ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan bapak Nasruddin memang benar bahwa orangtuanya memang kurang dalam memperhatikan anaknya.⁴⁹

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti ada 4 orang remaja yang hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Rosita menurut saya remaja yang hamil di luar nikah adalah remaja yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri dan remaja yang kurang dalam pendidikan agamanya.”⁵⁰ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar.⁵¹

⁴⁷Enni Harahap, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2017.

⁴⁸Nasruddin Harahap, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 5 Juli 2017.

⁴⁹Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 7 Juli 2017.

⁵⁰Rosita, Remaja di Desa Ruraburangir, *Wawancara* Tanggal 5 Juli 2017.

⁵¹Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 8 Juli 2017.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Anna Hasibuan menurut saya remaja yang hamil di luar nikah adalah remaja yang sering keluyuran malam-malam dan remaja yang terpengaruh terhadap lingkungan sehingga mereka tidak bisa menahan nafsunya”.⁵² Berdasarkan hasil observasi peneliti memang yang dikatakan remaja di atas memang benar bahwa remaja di Desa Ruraburangir sering keluar malam.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Yunus yaitu Kepala Desa Ruraburangir penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang seperti hamil di luar nikah dikarenakan kurangnya pendidikan dan perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya dan kebanyakan orangtua di Desa Ruraburangir ini tidak memperhatikan anaknya sebelum anaknya berangkat sekolah. Orangtuanya terlebih dahulu berangkat ke sawah dan orangtua tidak tahu apakah anaknya sampai di sekolah atau tidak. Dan setelah pulang dari sawah kebanyakan orangtua tidak memperhatikan anaknya dikarenakan orangtua merasa lelah, capek dan kemudian mereka langsung istirahat dan tidur⁵⁴.

Berdasarkan wawancara peneliti bahwa ada 4 orang remaja yang hamil di luar nikah dan peneliti menyimpulkan dari wawancara tersebut ada beberapa remaja yang hamil di luar nikah dan peneliti sudah mencari data-

⁵² Anna Hasibuan, Remaja di Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 6 Juli 2017.

⁵³ Hasil Observasi, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 9 Juli 2017.

⁵⁴ Ahmad Yunus, Kepala Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 6 Juli 2017.

data orang yang hamil di luar nikah, seperti mencari tanggal pernikahannya dan kelahiran anaknya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas , masih mencerminkan perilaku yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Anak remaja masih suka melakukan perilaku menyimpang seperti mengintip orang yang sedang mandi, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah, Tetapi masih ada anak yang berperilaku baik.

2. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Perilaku Seks Remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Ruraburangir penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu: orangtua, Tokoh Ulama dan Kepala Desa. Adapun faktor penyebab terjadi perilaku seks menyimpang adalah:

1. Faktor psikologis

Pada dasarnya remaja sangat baik dan hubungannya dengan kondisi kejiwaan seseorang yang bisa merasakan senang dan tidak senang, kondisi psikologis tersebut sangat berperan dalam kesehatan jiwa, sikap, tingkah

laku, dan cara berpikir seseorang tentang jiwanya terganggu, sikap, tingkah laku, maupun cara berpikirnya akan terganggu pula.

Ini disebabkan karena tidak adanya dorongan minat, motivasi, atau kemauan yang timbul dari dalam diri remaja itu sendiri, untuk bangkit dan berkembang ke arah yang lebih baik.

Kemudian wawancara dengan ibu Rini Siregar saya sering mendengar orangtua remaja yang bertengkar dengan anaknya dikarenakan anaknya tidak mendengarkan perkataan ataupun nasehat dari orangtuanya dan saya mendengar orangtuanya melarang anaknya untuk keluar dengan yang bukan muhrimnya namun anaknya malah membentak orangtuanya dan lalu pergi keluar dari rumah itu bersama temannya”.⁵⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan ibu Rini memang benar remaja sering membentak orangtuanya karena tidak ingin dilarang oleh orangtuanya.⁵⁶

Karena kurangnya dorongan orangtua terhadap anak remajanya maka terjadi kelalaian terhadap melaksanakan sholat dan melakukan hal-hal yang baik yang tidak melanggar syari’at agama Islam.

2. Faktor sosiokultural

Faktor sosiokultural merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan munculnya bentuk-bentuk

⁵⁵Rini Siregar, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 8 Juli 2017.

⁵⁶Hasil *Observasi*, pada Tanggal 14 Juli 2017.

kebudayaan, dapat membawa pengaruh positif dan negatif. Dengan kata lain akan menyangkut sistem tatanan sosial dan tatanan kehidupan masyarakat.

Seperti wawancara dengan bapak Nasrin mengatakan bahwa remaja itu terpengaruh kepada media elektronik yang mengakibatkan remaja melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti pemuasan nafsu seksual yang dilakukan cara mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan pergi berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan bebas bergaul dengan remaja yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah.”⁵⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan bapak Nasrin memang benar bahwa remaja terpengaruh pada media elektronik yang mengakibatkan mereka terjerumus kepada penyimpangan perilaku seksual remaja.⁵⁸

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak remaja yang berperilaku seks menyimpang disebabkan faktor sosiokultural di Desa Ruraburangir.

Berdasarkan wawancara dengan remaja Yusnita mengataka bahwa “remaja yang melakukan Penyimpangan perilaku seks itu dikarenakan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan, dan mungkin saja

⁵⁷Nasrin, Tokoh Masyarakat Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 7 Juli 2017.

⁵⁸Hasil Observasi, pada Tanggal 16 Juli 2017.

dikarenakan pengaruh dari lingkungan”.⁵⁹ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Ruraburangir kurangnya ekonomi yang membuat kurangnya perhatian orangtua.⁶⁰

3. Faktor pendidikan, dan faktor intren (yang berasal dari diri remaja itu sendiri) antara lain:
 - a. Pendidikan agama yang masih kurang tidak bisa menahan diri untuk tidak melakukan penyimpangan perilaku seksual, dan masih usia pubertas (pancaroba)
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang akibat dari penyimpangan perilaku seksual

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Aziz di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas “remaja yang hamil di luar nikah itu dikarenakan kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya, dan kurangnya pendidikan agama yang diberikan orangtuanya terhadap anaknya, atau orangtuanya tidak pernah memberikan hukuman kepada anaknya apabila anaknya keluar malam dan pergi dengan teman-temannya yang bukan muhrim.”⁶¹ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan bapak Aziz memang benar bahwa kurangnya pengetahuan orangtua

⁵⁹Yusnita, Remaja, *Wawancara* Pada Tanggal 6 Juli 2017.

⁶⁰ Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 9 Juli 2017.

⁶¹ Aziz, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 8 Juli 2017.

tentang penyimpangan perilaku seksual remaja sehingga remaja tersebut tidak memahaminya.⁶²

Wawancara dengan bapak Syafaruddin mengatakan bahwa “penyebab remaja yang melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti berpacaran dan pergi berkencan itu dikarenakan remaja yang kurang pendidikan agamanya dan kurangnya pengamalan tentang agama dan hukum-hukum agama.”⁶³Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan bapak Syafaruddin memang benar.⁶⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Daniati tentang remaja yang hamil di luar nikah itu dikarenakan orangtua yang tidak pernah menjaga anaknya dari teman-temannya yang tidak baik dan orangtua tersebut tidak mengajarkan anaknya tentang agama dan beribadah seperti melaksanakan sholat, mengaji setelah melaksanakan sholat, puasa, berbuat baik pada orang lain, mengajarkan sopan santun dan tidak memberikan izin kepada anaknya yang keluar dengan yang bukan muhrimnya.”⁶⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan ibu Daniati memang benar.⁶⁶

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak

⁶²Hasil *Observasi*. Di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 15 Juli 2017.

⁶³Syafaruddin, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 6 Juli 2017.

⁶⁴Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 10 Juli 2017.

⁶⁵Daniati, Warga desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruranurangir pada tanggal 8 Juli 2017.

⁶⁶Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 10 Juli 2017.

remaja yang berperilaku seks menyimpang disebabkan faktor pendidikan dan intern di Desa Ruraburangir.

Berdasarkan wawancara dengan remaja yaitu saudari Sarina Harahap saya memang sering berduaan dengan lawan jenis saya yang bukan muhrim itu dikarenakan saya sudah menganggap teman saya itu seperti saudara saya sendiri, makanya saya sering duduk berduaan dengan yang bukan muhrim saya dan kadang orangtua saya tidak marah melihat saya duduk berdua dengan yang bukan muhrim saya karena menurut mereka saya hanya duduk biasa dan tidak melakukan apa-apa dengan teman saya”.⁶⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar.⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Desa yaitu bapak Ahmad Yunus “menurut saya penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama dan rendahnya pendidikan orangtua terhadap akibat yang akan terjadi pada remaja jika melakukan perilaku seks menyimpang.”⁶⁹

Wawancara dengan bapak Ansor Harahap “menurut saya remaja itu wajar jika berkencan karena remaja itu masa dimana ingin mencoba dan ingin mengetahui apa yang seharusnya mereka ketahui. Tetapi orangtua remaja kurang berperan dalam mendidik anaknya,

⁶⁷Sarina Harahap, Remaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 8 Juli 2017.

⁶⁸Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 10 Juli 2017.

⁶⁹Ahmad Yunus, Kepala Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada Tanggal 8 Juli 2017.

Orangtua remaja tidak menjelaskan ataupun menceritakan akibat apa yang ditanggung anaknya jika berperilaku seks menyimpang ini. Malah sebaliknya orangtua tidak menjelaskannya dan hanya melarang anaknya dan menasehatinya kalau berkencan ataupun berpacaran itu tidak boleh dan itu dilarang agama, dan banyak juga remaja yang kurang didikan dari orangtuanya. Sebagian remaja di Desa Ruraburangir ini tidak mendapat didikan dari orangtuanya karena orangtuanya bercerai dan remaja tersebut tinggal dengan saudaranya”.⁷⁰ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan bapak Ansor memang benar bahwa orangtua kurang dalam pengetahuan tentang penyimpangan perilaku seksual remaja.⁷¹

4. Selanjutnya dari faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri remaja) antara lain:
 - a. Keluarga yaitu, kurang perhatian orangtua dan dibeda-bedakan dengan saudara yang lain.

Remaja yang lahir dari pasangan suami istri yang sah berada dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan beberapa anggota keluarga lainnya, baik buruknya perilaku remaja itu tergantung kepada kedua orangtuanya. Peranan orangtua dalam pembentukan perilaku remaja sangat dominan sekali. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Sulton di Desa

⁷⁰Ansor, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 12 Juli 2017.

⁷¹Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 14 Juli 2017.

Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa “sikap, sifat, tingkah laku seseorang tidak jauh beda dengan orangtua”. Menurut warga desa menerangkan bahwa:

“Keluarga merupakan salah satu penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja. Dimana orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan pendidikan dan bimbingan agama kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan tetapi sebaliknya orangtua yang tidak taat beribadah dan tidak memberikan pendidikan agama kepada anak maka anaknya cenderung berbuat jahat dan nakal⁷². Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dikatakan bapak Sulton memang benar perilaku orangtuanya tidak jauh berbeda dengan anaknya.⁷³

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti bahwa orangtua remaja ada beberapa yang mengatakan jawaban yang sama seperti banyak remaja yang berperilaku seks menyimpang disebabkan faktor ekstern (faktor yang berasal dari diri remaja itu sendiri) di Desa Ruraburangir.

Dan saya mewawancarai saudari Lisna Pohan saya tidak terlalu sering duduk berdua dengan yang bukan muhrim saya. Saya hanya duduk berduan dengan yang bukan muhrim saya hanya apabila

⁷²Sulton, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 7 Juli 2017.

⁷³ Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 10 Juli 2017.

orangtua saya tidak di rumah. Karena apabila orangtua saya melihat saya duduk berdua dengan yang bukan muhrim saya, orangtua saya akan marah besar dan menghukum saya dan tidak memberikan uang jajan kepada saya. Makanya saya selalu duduk berdua dengan yang bukan muhrim saya apabila orangtua saya tidak di rumah”.⁷⁴ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar.⁷⁵

Kemudian penulis mewawancarai dengan ibu Lia Siregar “menurut saya remaja yang berdua dengan yang bukan muhrim saya melihat dan mendengar bahwa orangtua remaja tersebut melarang dan selalu menasehati remajanya agar tidak pergi berdua dengan yang bukan muhrimnya, akan tetapi anaknya tidak mendengarkannya dan anaknya bahkan melawan orangtuanya”.⁷⁶ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan ibu Lia Siregar memang benar bahwa remaja di atas tidak pernah mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.⁷⁷

Untuk masalah mengatasi anak berperilaku seks menyimpang saya berwawancara dengan bapak Amrin Siregar “seharusnya para orangtua di Desa Ruraburangir ini lebih sering untuk memperhatikan perilaku menyimpang anaknya dan lebih lama di rumah dari pada di

⁷⁴Lisna Pohan, Remaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 8 Juli 2017.

⁷⁵Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 10 Juli 2017.

⁷⁶Lia Siregar, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 9 Juli 2017.

⁷⁷Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 15 Juli 2017.

luar rumah dan apabila remaja melakukan kesalahan penyimpangan perilaku seksual orangtuanya lebih memperketat hukuman agar remaja berpikir untuk melakukan kesalahan tersebut”.⁷⁸ Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dikatakan bapak Amrin Siregar bahwa orangtua harusnya lebih memperhatikan perilaku anaknya agar tidak menyimpang dari syariat islam.⁷⁹

Berdasarkan paparan di atas penyebab remaja yang melakukan penyimpangan perilaku seksual seperti berpacaran dan pergi berkencan, duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah itu karena kurangnya perhatian dari orangtua dan keluarga terhadap anak remaja.

- b. Lingkungan yaitu: pengaruh teman sebaya yang tidak bisa dikontrol sehingga remaja terpengaruh atas tingkah laku dari temannya tersebut dan lingkungan yang kurang kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu remaja yaitu Desi Rangkuti di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas tentang remaja yang berduaan dengan yang bukan muhrimnya “saya memang mempunyai pacar dan saya sering berduaan dengan pacar saya meskipun orangtua saya selalu melarang saya untuk tidak pacaran dan berduaan dengan yang bukan muhrin

⁷⁸Amrin Siregar, Warga Desa Ruraburangir, *Wawancara* pada tanggal 12 Juli 2017.

⁷⁹Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 16 Juli 2017.

saya. Saya tetap melakukannya karena saya malu kepada teman-teman saya, karena saya tidak punya pacar dan teman-teman saya mengira saya tidak laku dan jelek. Makanya saya tidak mendengarkan apa yang dinasehati orangtua saya”,⁸⁰ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar bahwa remaja di Desa Ruraburangir terpengaruh oleh teman sebayanya.⁸¹

Dan saya mewawancarai remaja yaitu Rahmat tentang penyimpangan perilaku seksual dengan mengintip orang mandi “mengapa saya melakukan itu karena saya pengen diperhatikan oleh orangtua saya karena sejak saya tamat SD orangtua saya tidak pernah memberikan perhatian kepada saya. Mereka hanya sibuk bekerja dan bekerja dan mereka tidak pernah bertanya kepada saya apa yang saya butuhkan. Makanya saya sering mengintip orang mandi agar saya dan orangtua saya dimarahi masyarakat dan orangtua saya nantinya akan lebih memperhatikan saya dibandingkan pekerjaannya”.⁸² Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar bahwa orangtua di Desa Ruraburangir sibuk dan selalu sibuk bekerja dan tidak pernah memperhatikan perilaku anaknya.⁸³

⁸⁰Desi Rangkuti, Remaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 9 Juli 2017.

⁸¹Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir. pada Tanggal 10 Juli 2017.

⁸²Rahmad, Remaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 9 Juli 2017.

⁸³Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 12 Juli 2017.

Wawancara dengan remaja yaitu saudari Yuni Rangkuti tentang berkencan “saya sering wawancara dengan remaja yaitu saudari Samrina Siregar saya memang mempunyai pacar dan saya juga tidak terlalu sering berkencan dikarenakan orangtua saya selalu mengawasi saya dan selalu melarang saya untuk pacaran tapi saya tidak mendengarkan karena saya malu dengan teman-teman saya apabila saya tidak punya pacar karna menurut teman-teman saya orang yang mempunyai pacar adalah orang yang bisa dikatakan populer dan cantik makanya saya tidak mendengarkan orangtua saya”.⁸⁴ Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dikatakan remaja di atas memang benar penyimpangan perilaku seksual terjadi dikarenakan sebagian pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya.⁸⁵

Berdasarkan paparan di atas bahwa yang menyebabkan remaja berperilaku seks menyimpang adalah pengaruh teman sebayanya yang lebih besar terhadapnya daripada pengaruh keluarganya.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, dikarenakan faktor psikologis seperti mental yang tidak sehat contohnya dalam hasil penelitian saya yaitu

⁸⁴Samrina Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Ruraburangir pada tanggal 11 Juli 2017.

⁸⁵Hasil *Observasi*, di Desa Ruraburangir, pada Tanggal 14 Juli 2017.

pemuasan nafsu seksual seperti halnya mengintip orang yang sedang mandi. faktor sosiokultural merupakan lingkungan kebudayaan yang mendorong manusia melakukan perubahan dari positif menuju ke negatif contohnya memakai pakaian yang transparan, dan faktor pendidikan yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang baik dikeluarga maupun disekolah contohnya pendidikan dalam keluarga adalah kurangnya pembinaan akhlak terhadap remaja, kurangnya pendidikan ketauhidan yang di berikan orangtua kepada anak remaja, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir sangat merosot dikarenakan kurangnya kegiatan agama yang dilakukan remaja di Desa Ruraburangir dan kurangnya kasih sayang dan pendidikan yang diberikan orangtua Terhadap anaknya, dan kurangnya usaha orangtua dalam mendidik anaknya seperti menjauhkan diri dari yang dapat merangsang seks secara tidak alami, menyiapkan program-program untuk mengisi waktu, menanamkan aqidah, menanamkan iman, banyak orangtua yang tidak memperhatikan perilaku anaknya sehingga terjadi seperti halnya remaja yang mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara dan wawancara peneliti bahwa penyebab penyimpangan perilaku seksual remaja yang terjadi di Desa Ruraburangir disebabkan karena faktor psikologis seperti mental yang tidak sehat contohnya dalam hasil penelitian saya yaitu pemuasan nafsu seksual seperti halnya mengintip orang yang sedang mandi. faktor sosiokultural merupakan lingkungan kebudayaan yang mendorong manusia melakukan perubahan dari positif menuju ke negatif contohnya memakai pakaian yang teransparan, dan faktor pendidikan yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang baik dikeluarga maupun disekolah contohnya pendidikan dalam keluarga adalah kurangnya pembinaan akhlak terhadap remaja, kurangnya pendidikan ketauhidan yang di berikan orangtua kepada anak remaja, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perlakuan kasar terhadap penulis yang dilakukan responden karena menurut mereka penulis hanya akan mengumbar aib pada responden melalui penelitian ini.
2. Masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara, ada responden yang menjawab pertanyaan secara jujur dan asal-asalan yang tidak ada faktanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan dalam Bab V ini antara lain:

1. Penyimpangan perilaku seksual remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah remaja yang melakukan penyimpangan perilaku seksual dalam hal mengintip orang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim dan hamil di luar nikah.
2. Penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas adalah faktor psikologis seperti mental yang tidak sehat contohnya dalam hasil penelitian saya yaitu pemuasan nafsu seksual seperti halnya mengintip orang yang sedang mandi. faktor sosiokultural merupakan lingkungan kebudayaan yang mendorong manusia melakukan perubahan dari positif menuju ke negatif contohnya memakai pakaian yang transparan yang tidak sesuai dengan syariat Islam, dan faktor pendidikan yaitu untuk membentuk kepribadian seseorang baik dikeluarga maupun disekolah contohnya pendidikan dalam keluarga adalah kurangnya pembinaan akhlak terhadap remaja, kurangnya pendidikan ketauhidan

yang diberikan orangtua kepada anak remaja, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua.

3. **Saran-Saran**

Banyak hal yang ingin peneliti sarankan dan yang teramat penting adalah sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya serta memberikan pengawasan yang wajar. Jangan terlalu menuntut anak-anak yang dengan sesuatu yang tidak sesuai teori dan pengalamannya, agar selalu menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga, harus bisa memahami keadaan anak, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak serta perhatian yang baik kepada anak khususnya anak remaja, agar mereka merasa tidak diabaikan dan menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan berguna bagi masyarakat, disarankan agar lebih memperhatikan anak usia remaja tanpa terlalu sibuk dengan pekerjaan terutama dalam pemahaman penyimpangan perilaku seksual. Orangtua harus mampu memandu pemahaman penyimpangan perilaku seksual pada anak usia remajanya agar tidak ada yang menyimpang dalam perilaku yang buruk.
2. Kepada remaja hendaknya dapat membentuk kegiatan-kegiatan yang positif terutama kegiatan keagamaan agar pemahaman, penghayatannya dan pengalamannya meningkat. Serta bergaul sesuai dengan syariat islam dan jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Harus

lebih pandai melakukan tindakan agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif terutama dalam pemahaman penyimpangan perilaku seksual, jangan sekali-kali mencoba-coba terjerumus kehal-hal perilaku menyimpang karena akan mengakibatkan kepada yang sangat fatal.

3. Kepada masyarakat hendaknya menegur para remaja apabila melakukan suatu perilaku yang menyimpang, dan memberikan nasehat yang baik kepada remaja jika tingkah laku remaja tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Haidar. *Kebebasan Seksual dalam Islam*, Jakarta: Zahra, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Fahmi, Mustafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husana, 1983.
- Hasan, Manshur, *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Koesnadi, *Seksualitas dan Alat Konterasepsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Mahzahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Masy'ari, Anwar. *Butir-butir Dakwa Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Masbukin, Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, Pekanbaru Riau: 2013.
- Mislaini, *Penyimpangan Perilaku Seksualitas Remaja Perspektif Agama Islam*, Padang: Imam Bonjol Perss, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Murdalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2003.

- Nugraha, Boyko Dian. *Problema seks bagi Remaja Muslim*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1969.
- Rahimy, Abd. Syukur. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*, diterjemahkan oleh Ma'mur Daud, Jakarta: Widjaya, 1986.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Santrock, John W, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, Jakarta: Trans Info Media, 2000.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994
- Tim Penyusun Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Umar, Marzuki, *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insani Pers, 1998.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya Dalam Islam*, Pekan Baru: Amzah, 2003.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Naladana, 2004.

Lampiran I

KISI-KISI PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL

Indikator dari penyimpangan perilaku seksual remaja yaitu:

1. Berpacaran atau berkencan
2. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim
3. Mengintip orang yang sedang mandi
4. Hamil di luar nikah

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

TENTANG PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

(Studi di Desa Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas)

No	Aktor	Tempat	Peristiwa/Kejadian	Kegiatan	Hasil
1	Orangtua	Ruraburangir	Penyimpangan perilaku seksual remaja	Mengobservasi Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah.	Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir masih banyak yang tidak sejalan dengan syari'at Islam.
2	Remaja	Ruraburangir	Penyimpangan perilaku seksual remaja	Mengobservasi Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah.	Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir sebahagian masih menunjukkan perilaku yang tidak baik. Dan mau mengerjakan larangan Allah SWT
3	Tokoh Masyarakat	Ruraburangir	Penyimpangan perilaku seksual remaja	Mengobservasi Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, duduk berduaan dengan yang bukan muhrim, dan hamil	Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir masih banyak yang tidak sejalan

				di luar nikah.	dengan syari'at Islam ,
4	Kepala Desa	Ruraburangir	Penyimpangan perilaku seksual remaja	Mengobservasi Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah.	Perilaku remaja, mengintip orang yang sedang mandi, berpacaran dan berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim, dan hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir masih banyak yang tidak sejalan dengan syari'at Islam ,

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku remaja di Desa Ruraburangir?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu melihat remaja yang mengintip orang yang sedang mandi?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat remaja yang berpacaran dan berkencan?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat remaja yang duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu melihat remaja yang bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim?
6. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang remaja yang hamil di luar nikah?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu penyebab perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?

B. Wawancara dengan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak perilaku remaja di Desa Ruraburangir?
2. Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang mengintip orang yang sedang mandi?
3. Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir?

4. Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim di Desa Ruraburangir?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu melihat remaja yang bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim?
6. Bagaimana menurut bapak tentang remaja yang hamil di luar nikah?
7. Bagaimana menurut bapak penyebab perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?

C. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana menurut saudara/i perilaku remaja di Desa Ruraburangir?
2. Bagaimana menurut saudara/i tentang remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir?
3. Bagaimana menurut saudara/i melihat remaja yang duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan mukhrim di Desa Ruraburangir?
4. Bagaimana menurut saudara/i melihat remaja yang mengintip orang yang sedang mandi di Desa Ruraburangir?
5. Bagaimana menurut saudara/i melihat remaja yang bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim di Desa Ruraburangir?
6. Bagaimana menurut saudara/i tentang remaja yang hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir?
7. Apakah menurut saudara/i penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua

No	Pertanyaan	Nama informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut bapak/ibu perilaku remaja di Desa Ruraburangir?	Kaharuddin	Saya melihat banyaknya remaja yang berduaan dengan lawan jenisnya yang bukan muhrim , berpacaran dan berkencan, bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim , mengintip orang yang sedang mandi dan hamil di luar nikah.
		Nia Nasution	Perilaku remaja sehari-hari tidak menentu terkadang baik dan terkadang buruk tapi menurut saya lebih banyak buruknya, perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir “menurut saya perilaku seks menyimpang yang terjadi di Desa Ruraburangir remaja sering mengintip orang mandi, mengintip orang melakukan hubungan seksual, berkencan, remaja yang duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim , hamil di luar nikah,
2	Bagaimana menurut bapak/ibu melihat remaja yang	Kaharuddin	melihat remaja di Desa ini selain mengintip orang yang sedang mandi adalah remaja yang memiliki sedikit

	mengintip orang yang sedang mandi?		gangguan karena remaja itu sudah sering dinasehati dan bahkan dihukum namun tidak ada perubahan sekalipun dan mereka juga sering berpacaran atau berkencan, berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim , bahkan ada yang hamil di luar nikah”
		Ridhoan	Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Ruraburangir yang tidak patuh terhadap orangtua, misalnya remaja yang berbohong mereka tidak mau mendengarkan nasehat orangtuanya untuk tidak melakukan perilaku seks menyimpang seperti mengintip orang yang sedang mandi
3	Apakah bapak/ibu Pernah melihat remaja berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir?	Saruddin	saya sering melihat remaja yang berpacaran dan pergi berkencan dengan lawan jenis yang bukan muhrim tapi mereka tidak memperdulikan saya dan mereka bahkan tidak menghiraukan saya ketika saya menasehati mereka”
		Aldi	menurut saya perilaku seks menyimpang remaja tentang berkencan dan berpacaran itu terjadi karna kurangnya pendidikan dan pengawasan yang diberikan orangtuanya terhadap anaknya dan kurangnya pendekatan antara

			<p>orangtua dengan anaknya karena anaknya membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang lebih terhadapnya</p>
		Maruhum	<p>Anak remaja di Desa ini sangat susah di atur baik dari kalangan anak orang kaya maupun yang biasa-biasa saja, mereka rela menghabiskan uangnya hanya untuk pergi berkencan dan berpacaran.</p>
		Yunan Harahap	<p>saya selalu melarang anak saya untuk jangan berpacaran tapi anak saya malah berkata kalau saya tidak gaul dan tidak tahu zaman modern, dan saya bahkan memarahi dan menghukumnya apabila saya menemukan anak saya berpacaran dan berkencan dengan pacarnya tapi anak saya tidak pernah sadar dan bahkan sekarang anak saya tidak mau melaksanakan sholat apabila saya menyuruhnya karena menurutnya sholat itu dilakakukan dengan ikhlas bukan dengan unsur paksaan</p>
4	Apakah bapak/ibu sering melihat remaja yang berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim di Desa Ruraburangir?	Nuraisah dan Nurmala	<p>Sebagai salah satu contoh anak tetangga saya, setiap pulang sekolah selalu berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya, dan saya melihat anak tetangga saya bahkan bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya.</p>

	Nurhaida	Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini sangat memalukan karna banyaknya remaja yang melakukan perilaku seks menyimpang seperti berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim bahkan saya pernah melihat mereka cubit-cubitan bukankah itu hal yang dilarang agama yang tidak boleh mereka lakukan apalagi dengan lawan jenisnya yang bukan muhrimnya.
	Ridhoan	Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini semakin memburuk, realita yang dilihat bahwa banyak remaja di Desa Ruraburangir yang tidak patuh terhadap orangtuanya. Berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim mereka anggap hal yang biasa. Salah satu contohnya mereka meminta uang untuk keperluan sekolahnya namun sebenarnya hal itu tidak benar. Lebih parah lagi mereka melawan kepada orangtua dengan perlakuan yang tidak seharusnya mereka perbuat
	Jolil	anak remaja di desa ini kebanyakan sudah melewati batas, karena mereka seringkali berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim
	Rina	menurut saya melihat remaja yang duduk berduaan dengan yang bukan muhrim saya menasehatinya dan menegurnya dan memarahinya

			karena saya tidak sanggup kalau melihat anak saya seperti remaja tersebut
5	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang remaja yang hamil di luar nikah?	Jannah Hasibuan	remaja yang hamil di luar nikah itu karena pergaulannya yang tidak pernah diperhatikan oleh orangtuanya, dan orangtuanya tidak memperhatikan siapa teman yang baik untuk anaknya dan tidak memperhatikan siapa saja teman anaknya yang sering dipergauli anaknya tersebut, akan tetapi remaja jaman sekarang tidak bisa dikontrol dan mereka bahkan sering berbohong kepada orangtua mereka, mereka menganggap bahwa orangtua itu jahat dan tidak sayang kepada mereka tapi sebaliknya orangtua itu ingin anaknya lebih baik dari dirinya dan orangtua juga ingin anaknya berperilaku yang baik seperti yang dianjurkan oleh agama dan norma-norma masyarakat, terkadang remaja tidak malu bersentuhan dengan yang bukan muhrimnya di depan masyarakat dan colek-colekan jadi menurut saya tidak wajar jika remaja sekarang banyak yang hamil di luar nikah
		Enni Harahap	memang cara bergaul remaja sekarang sangat mengkhawatirkan karena remaja sekarang sudah memiliki alat elektronik yang canggih mereka bisa menipu orangtua mereka dengan

			berkata kalau mereka ada tugas kelompok yang harus dikerjakan kemudian dengan alasan itu remaja di Desa Ruraburangir ini sering pulang malam dan saya tidak tahu apa benar mereka mengerjakan tugas atau pergi bermain dengan teman-temannya ataukah remaja tersebut pergi dengan pacarnya tetapi jika benar mengerjakan tugas remaja tersebut tidak mungkin sampai malam baru pulang kerumahnya dan mungkin remaja tersebut sudah melakukan perilaku seks menyimpang yaitu hamil di luar nikah
		Nasruddin Harahap	Menurut saya remaja yang hamil di luar nikah tidak mendengarkan nasehat orangtuanya dan mungkin orangtuanya kurang memperhatikannya
6	Bagaimana menurut bapak/ibu penyebab perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?	Darwin	Menurut saya terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir karna kurangnya pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anaknya, dan rendahnya pendidikan orangtua sehingga tidak bisa mendidik anaknya agar tidak melakukan perilaku seks menyimpang.
		Togap	Perilaku remaja di Desa Ruraburangir ini sudah sangat keterlaluan mereka tidak lagi menghiraukan masyarakat yang ada di Desa

			Ruraburangir ini di karenakan kurangnya nasehat dan perhatian orangtuanya.
		Darmayani Hasibuan	Penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir ini karena kurangnya pendidikan agama remaja tersebut dan tidak mengetahui akibat dari perbuatan tersebut.
		Rosimah Siregar	Penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir ini karena kurangnya waktu orangtua terhadap anaknya dan kurangnya okonomi orangtua sehingga orangtua tidak dapat memperhatikan kegiatan anaknya sehari-hari.
		Risidah Harahap	Penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir karena pengaruh dari lingkungan, seperti remaja yang ikut-ikutan terhadap temannya yang tidak berperilaku baik agar anak tersebut takut tidak mempunyai teman makanya remaja tersebut mengikuti remaja yang tidak berperilaku baik tersebut.

B. Wawancara dengan remaja

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut saudara/i perilaku remaja di Desa	Tiplan, Rudi, Rifai, Anna Hasibuan, Rosida,	Perilaku remaja di Desa ini memang sangat mengkhawatirkan, seperti mengintip orang yang sedang

	Ruraburangir?		mandi, duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim, bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim.
2	Bagaimana menurut saudara/i tentang remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir?	Rudi, Rosita, Nurkhotimah	saya setiap hari yaitu apabila saya pulang dari sekolah saya terlebih dahulu makan dan setelah makan teman-teman saya datang kerumah lalu mengajak saya pergi keluar rumah dan pergi berkencan dengan pacar saya itu saya lakukan hampir setiap hari karena saya malas berada di rumah karena menurut saya rumah itu adalah tempat masalah, itu dikarenakan orangtua saya yang selalu bertengkar dirumah
		Anna Hasibuan, Rosida, Rifai NAsution	kalau masalah berkencan tidak terlalu sering tapi apabila diajak oleh pacar saya tidak bisa menolak apabila saya menolaknya saya akan dimarahi dan diputusin
		Robin Harahap	Anak remaja di Desa ini memang sering pergi berpacaran dan berkencan, itu menurut kami hal biasa karena remaja itu masa dimana ingin tahu tentang hal-hal seperti itu.
3	Bagaimana menurut saudara/i melihat remaja yang berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim di Desa	Rifai Nasution, Rosita, Anna Hasibuan	Remaja di Desa Ruraburangir ini memang sering duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim itu dikarenakan kami tidak mempunyai pekerjaan setelah pulang dari sekolah.

	Ruraburangir?	Mardia Siregar	saya akui saya memang pernah duduk berduaan dengan lawan jenis saya yang bukan muhrim tapi ketika saya merasa bosan dan capek, saya merasa lelah karena orangtua saya selalu menyuruh saya untuk membantunya ke sawah ketika saya pulang dari sekolah dan saya lelah saya tidak punya waktu untuk istirahat, terkadang ketika orangtua saya pergi dari rumah saya mengajak teman-teman saya datang kerumah dan mengobrol dengan mereka
		Lila Rambe, Rosida, Nurkhotimah	saya tidak terlalu sering duduk berduaan dengan lawan jenis saya yang bukan muhrim karna terkadang saya melakukan itu dikarenakan saya terikut-ikut dengan teman-teman saya dan kadang saya iri kenapa teman-teman saya bebas bergaul dengan siapapun di luar sana meskipun dengan lawan jenis yang bukan muhrim sedangkan saya tidak dibolehkan oleh orangtua saya apa karena orangtua saya menganggap saya masih kecil dan masih belum bisa untuk menjaga diri saya
4	Bagaimana menurut saudara/i melihat remaja yang mengintip orang yang sedang	Tiplan, Akhyar	Remaja yang mengintip orang yang sedang mandi menurut saya adalah remaja yang ada gangguan terhadap kejiwaannya jadi menurut

	mandi di Desa Ruraburangir?		saya itu perbuatan yang sangat memalukan.
		Irfan Siregar, Rudi	sebenarnya remaja itu tidak berniat untuk mengintip orang mandi tapi ketika teman-temannya mengajaknya mereka tidak mungkin menolaknya karena mereka takut teman-temannya tidak mau lagi berteman dengannya
		Rifai, Robin Harahap	anak remaja di Desa Ruraburangir ini memang ada beberapa orang yang melakukan perilaku seks menyimpang seperti mengintip orang mandi karena mereka tidak mempunyai aktivitas yang lain sehingga mereka terpengaruh pada media elektronik
5	Bagaimana menurut saudara/i tentang remaja yang hamil di luar nikah di Desa Ruraburangir?	Anna Hasibuan	menurut saya remaja yang hamil di luar nikah adalah remaja yang sering keluyuran malam-malam dan remaja yang terpengaruh terhadap lingkungan sehingga mereka tidak bisa menahan nafsunya
		Rosita, Rosida	menurut saya remaja yang hamil di luar nikah adalah remaja yang tidak bisa menjaga dirinya sendiri dan remaja yang kurang dalam pendidikan agamanya
		Nurkhotimah, Diana	Remaja yang hamil di luar nikah adalah remaja yang tidak mendapatkan pendidikan agama, dan tidak mendapatkan kasih sayang dari keluarganya dan

			mungkin remaja mempunyai kelainan ingin tahu yang belum waktunya dia harus tahu.
6	Apakah menurut saudara/i penyebab terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?	Nurkhotimah, Anna, Rosida, Rudi Siregar	Menurut saya terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa ini disebabkan karena orangtua yang tidak pernah menasehati anaknya apabila pergi keluar bersama pacarnya dan pergi berkencan.
		Akhyar, Rifai	Perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir ini terjadi karena tidak adanya pengajian dan kegiatan-kegiatan yang tentang agama di Desa Ruraburangir ini.
		Diana, Rosita	Perilaku seks menyimpang remaja ini terjadi karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya dan kurangnya ekonomi keluarga yang membuat orangtua sibuk untuk mencari nafkah sehingga orangtua lupa memperhatikan perilaku anaknya sehari-hari.
		Sholahuddin, Azhar	Menurut saya terjadinya perilaku seks menyimpang remaja di Desa ini seperti mengintip orang yang sedang mandi karena pengaruh dari teman sebayanya yang ingin tahu tentang hal-hal yang dilarang agama.

C. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan kepala Desa

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
----	------------	---------------	-----------------

1	Bagaimana menurut bapak perilaku remaja di Desa Ruraburangir?	Nasruddin Tokoh Masyarakat	perilaku dan akhlak remaja saat ini sangat merosot, salah satunya terdapat di Desa Ruraburangir, hal ini dapat kita lihat dari sikap dan perilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki, seperti seperti perbuatan yang dilarang syariat Islam, antara lain berpacaran dan berkencan, pergi berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim , bebas bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim , mengintip orang yang sedang mandi dan hamil di luar nikah.
		Syaruddin Tokoh Masyarakat	Menurut saya perilaku di Desa Ruraburangir ini sangat merosot dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang diberikan orangtua.
2	Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang mengintip orang yang sedang mandi?	Ahmad Yunus Kepala Desa	Remaja mengintip orang yang sedang mandi menurut saya remaja yang tidak punya moral dan etika.
		Syaruddin Tokoh Masyarakat	Perilaku seks menyimpang remaja sering terjadi seperti berpacaran pergi berkencan dan duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya ketika ada keramaian dan ketika masyarakat sibuk bekerja, itulah yang dilakukan remaja di Desa ini
		Nasruddin Tokoh Masyarakat	Remaja di Desa ini melakukan perilaku seks menyimpang seperti mengintip orang yang sedang mandi karena mereka merasa suntuk dan mereka tidak ada

			sama sekali yang memberi nasehat karena orangtua dari mereka sudah bercerai.
3	Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang berpacaran dan berkencan di Desa Ruraburangir?	Nasruddin Tokoh Masyarakat	melihat remaja yang berpacaran dan pergi berkencan dengan lawan jenis yang bukan muhrim tapi mereka tidak memperdulikan saya dan mereka bahkan tidak menghiraukan saya ketika saya menasehati mereka
		Ahmad Yunus Kepala Desa	Perilaku seks menyimpang remaja sering terjadi seperti berpacaran pergi berkencan dan duduk berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya ketika ada keramaian dan ketika masyarakat sibuk bekerja, itulah yang dilakukan remaja di Desa ini
4	Bagaimana menurut bapak melihat remaja yang berdua dengan lawan jenis yang bukan muhrim di Desa Ruraburangir?	Agus Siregar Tokoh Masyarakat	remaja yang duduk berdua dengan yang bukan muhrimnya memang sering terjadi di Desa Ruraburangir ini saya beranggapan bahwa itu tidaklah perlu dikhawatirkan karena mereka itu berpendidikan remaja itu tau mana yang baik dan benar namun jika saya melihat remaja tersebut sudah melewati batas seperti cubit-cubitan di depan saya, saya menegurnya dan mengancamnya namun sebaliknya remaja sekarang itu melawan dan mereka berkata jangan mengurus anak orang lain tapi uruslah diri sendiri

		Nasruddin Tokoh Masyarakat	remaja yang duduk berdua dengan yang bukan muhrimnya memang sering terjadi di Desa Rurabungir ini saya beranggapan bahwa itu tidaklah perlu dikhawatirkan karena mereka itu berpendidikan remaja itu tau mana yang baik dan benar namun jika saya melihat remaja tersebut sudah melewati batas seperti cubit-cubitan di depan saya, saya menegurnya dan mengancamnya namun sebaliknya remaja sekarang itu melawan dan mereka berkata jangan mengurus anak orang lain tapi uruslah diri sendiri
5	Bagaimana menurut bapak tentang remaja yang hamil di luar nikah?	Ahmad Yunus Kepala Desa	penyebab Terjadinya perilaku seks menyimpang seperti hamil di luar nikah dikarenakan kurangnya pendidikan dan perhatian yang diberikan orangtua terhadap anaknya dan kebanyakan orangtua di Desa Rurabungir ini tidak memperhatikan anaknya sebelum anaknya berangkat sekolah orangtuanya terlebih dahulu berangkat kesawah dan orangtua tidak tahu apakah anaknya sampai disekolah atau tidak, dan setelah pulang dari sawah kebanyakan orangtua tidak memperhatikan anaknya dikarenakan orangtua merasa lelah, capek dan kemudian mereka langsung istirahat dan

			tidur
		Nasruddin Tokoh Masyarakat	Menurut saya remaja yang hamil di luar nikah tidak mendengarkan nasehat orangtuanya dan mungkin orangtuanya kurang memperhatikannya
6	Bagaimana menurut bapak penyebab perilaku seks menyimpang remaja di Desa Ruraburangir?	Saruddin Tokoh Masyarakat	saya sering menasehati remaja yang pulang berkencengan ketika waktu sholat maghrib, namun mereka bahkan tiak mendengarkan apa yang saya katakana. Kemungkinan hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan remaja tentang agama, dan mungkin pengaruh dari lingkungan dan alat elektronik yang membuat mereka terbelenggu dalam hal tersebut dan mereka terpengaruh sehingga mereka melakukan hal yang dilarang agama tersebut.
		Nasruddin	Menurut saya penyebab

		Tokoh Masyarakat	terjadinya perilaku seks menyimpang remaja karena kurangnya pendidikan agama di Desa ini sehingga remaja tidak mempunyai kegiatan selain bermain dan melakukan hal-hal yang dilarang agama.
		Ahmad Yunus Kepala Desa	Perilaku seks menyimpang remaja terjadi karena kurangnya perhatian orangtua dan kurangnya pengawasan terhadap anaknya sehingga mereka melakukan hal-hal yang dilarang agama agar mereka mendapatkan perhatian tersebut dan sebagian mungkin karena pengaruh teman sebaya yang membuat mereka ikut-ikutan dan terjebak dalam hal tersebut.

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Observasi remaja yang berpacaran



B. Observasi remaja yang berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim



C. Observasi remaja yang berkencan



D. observasi remaja yang sedang mengintip orang mandi



E. Wawancara dengan orangtua



F. Wawancara dengan kepala desa



G. Wawancara dengan tokoh masyarakat





H. Wawancara dengan remaja





Lampiran IV

RENCANA JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Tahun 2016								Tahun 2017									
		Bulan								Bulan									
		Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	agus	Sept	Okt
1	Seminar Judul	✓																	
2	Pengesahan Judul						✓												
3	Penyusunan Kerangka Proposal						✓												
4	Bimbingan Kepada Pembimbing II						✓	✓											
5	Bimbingan Kepada Pembimbing I											✓	✓						
6	Seminar Proposal												✓						



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 542/In.14/E.5/PP.00.13/10/2017 Padangsidempuan, September 2017
Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi 17/09-17
Kepada Yth. 1. Dr.H. Agus Salim Daulay, M.Ag (Pembimbing I)
2. Muhlison, M.Ag (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

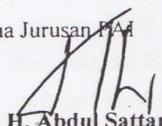
Nama : Masdelima Harahap
NIM. : 13 310 0020
Sem/ T. Akademik : IX/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-1
Judul Skripsi : **PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)**

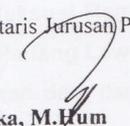
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

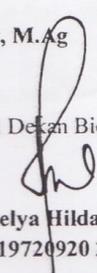
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815.200912 1 005

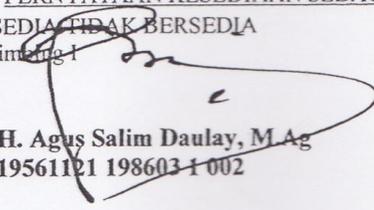
Wakil Dekan Bidang Akademik

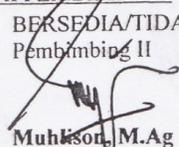

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002


Muhlison, M.Ag
NIP. 1970 1228 200501 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *1124* /In.14/E.4c/TL.00/06/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

21 Juni 2017

Nama : AHMAD YUNUS

Yth. Kepala Desa Rura Burangir
Kec. Barumon Tengah Kab. PALAS

Nama : MASDELIMA HARAHAP

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Masdelima Harahap

NIM : 13.310.0020

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Rura Burangir

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DESA RURABURANGIR
KECAMATAN BARUMUN TENGAH

Kode Pos 22755

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 /057 KD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD YUNUS

Jabatan : KEPALA DESA RURABURANGIR

Menerangkan bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : MASDELIMA HARAHAHAP

NIM : 13 310 0020

Mahasiswa : IAIN Padangsidempuan

Fak/Jurusan: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

**Alamat : Ruraburangir, Kecamatan Barumun Tengah,
Kabupaten Padang Lawas**

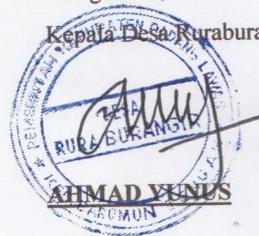
Telah melakukan Penelitian di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, sesuai dengan surat yang datang kepada kami pada tanggal 21 Juli 2017 yang berjudul: **“Penyimpangan Perilaku Seksual Remaja (Studi di Desa Ruraburangir Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas)”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ruraburangir, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Desa Ruraburangir



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : MASDELIMA HARAHAHAP
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pangirkiran Dolok, 12 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Desa Ruraburangir

B. NAMA ORANGTUA

- Ayah : PADANG HARAHAHAP
- Ibu : NURAINI NASUTION
- Alamat : Desa Ruraburangir

C. PENDIDIKAN

1. MI Negeri Ruraburangir
2. MTs Darul Ulum Sipaho tamat 2010
3. MAN Barumun Tengah tamat 2013
4. Masuk IAIN S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1 Tahun 2013